



**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SQ3R TERHADAP
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS V
MIN SEI AGUL KECAMATAN
MEDAN DENAI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan S1 (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

SITI RAHMADANI

36.14.1.010

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



**PENGERUH METODE PEMBELAJARAN SQ3R TERHADAP
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS V
MIN SEI AGUL KECAMATAN
MEDAN DENAI
SKRIPSI**

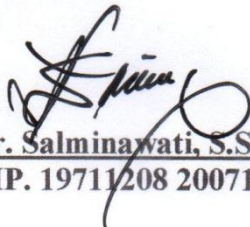
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:


**SITI RAHMADANI
NIM. 36.14.1.010**

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I


**Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 19711208 200710 2 001**

PEMBIMBING II


**Nirwana anas, S.Pd, M. Pd
NIP. 19761223 200501 2 004**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email: ftainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

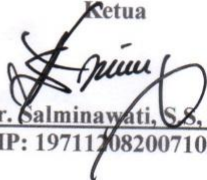
Skripsi ini yang berjudul "**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SQ3R TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS V MIN SEI AGUL KECAMATAN MEDAN DENAI**" yang disusun oleh **SITI RAHMADANI** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

29 Juni 2018 M
15 Shawwal 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada **Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah** Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua



Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197117082007102001


Sekretaris

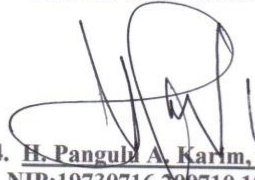

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji


1. **Dr. Salminawati, S.S, MA**
NIP: 197117082007102001


2. **Nirwana Anas, S. Pd, M. Pd**
NIP: 19770808 200801 1 014


3. **Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**
NIP: 197708082008011014


4. **H. Pangulu A. Karim, Lc, MA**
NIP:19730716 200710 1003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rahmadani
Nim : 36. 14. 1. 010
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/SI
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V MIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2018

Yang membuat pernyataan



Siti Rahmadani
NIM. 36141010

Nomor : Istimewa

Medan, Juni 2018

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamualaikum.Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Siti Rahmadani
Nim : 36. 14. 1.010
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V MIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai


Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.


Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Salmingawati S.S., MA
NIP. 19711208 200710 2 001


Nirwana Anas, S.Pd, M. Pd
NIP. 19761223 200501 2 004

ABSTRAK

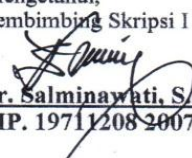


Nama : Siti Rahmadani
NIM : 36.14.1.010
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Salminawati, S.S, MA
Pembimbing II : Nirwana Anas, S. Pd, M. Pd
Judul : "Pengaruh Metode
Pembelajaran SQ3R
Terhadap Hasil Belajar
Bahasa Indonesia Kelas V
MIN Sei Agul Kecamatan
Medan Denai"
Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode
Pembelajaran SQ3R

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas V MIN Sei Agul Kec. Medan Denai. Penelitian ini dilakukan di MIN Sei Agul Kec. Medan Denai. Sampel yang diambil dalam Penelitian ini terdiri dari 2 kelas yakni kelas VA (kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R) dan kelas VB (kelas yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah quasi eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini Teknik *Total Sampling* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji t dan hasil yang diperoleh ada beberapa hal yang menjadi temuan dalam penelitian ini adalah: (1) Berdasarkan uji normalitas *Lilifors* didapati hasil belajar pada metode pembelajaran SQ3R adalah $L_{hitung} = -0,0245$. Sedangkan dari taraf uji lilifors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka diperoleh harga $L_{tabel} = 0,149$ sehingga diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $(-0,0245 < 0,149)$ yang berarti data hasil belajar siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (2) berdasarkan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,166 < 1,80$) hal ini berarti dapat disimpulkan varians berasal dari berdistribusi yang homogen. Untuk pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,707$ dan $t_{tabel} = 1,995$. Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dalam penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(4,707 > 1,995)$ dengan demikian tolak H_0 dan terima H_a , berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I


Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 197112082007102001

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

- Nama** : **Siti Rahmadani**
- NIM** : **36141010**
- Tempat/Tanggal Lahir** : **Jakarta, 04 Februari 1996**
- Alamat** : **jln. Kapten Jamil Lubis Gg Abadi**
- Nama orang tua** :
- A. Darlin Harahap**
 - B. Kamilah Nasution**
 - C. Anak ke : 1 dari 6 Bersaudara**
- Jenjang Pendidikan** :
- 1. SD 142597/091 Panyabungan** **2003-2008**
 - 2. Madrasah Mardiyah Islamiyah Panyabungan II** **2008-2011**
 - 3. Man Panyabungan** **2011-2014**
 - 4. S1 UIN Sumatera Utara** **2014-2018**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Allhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahkan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana di harapkan. Tidak lupa Sholawat dan Salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, syafaatnya yang kita nantikan dan yang telah menuntun manusia kejalan kebahagiaan hidup dan akhirat. .

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V MIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa dan yang paling khusus diantara semuanya kepada Ayahanda **Darlin Harahap S. Pd** dan Ibunda **Kamilah Nasution** yang telah melimpahkan kasih sayang nya. Melimpahkan semua-semuanya mereka lakukan untuk anak mu tercinta. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan keberkahan.
2. Bapak **Prof. Dr. KH Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. **Bapak Dr. Amiruddin, M. Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Salminawati, MA** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah banyak memeberikan bimbingan, arahan, nasehat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu **Dr. Salminawati, S.S. MA** sebagai dosen pembimbing I, dan Ibu **Nirwana Anas, S.Pd, M.Pd** sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan kritik dan saran, menyalurkan ilmu nya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu **Dr. Eka Susanti, M.Pd** selaku penasehat Akademik di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
7. Bapak **Anas. S. S. Ag. M.Pd.I** selaku kepala sekolah MIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai, yang telah banyak membantu penulis, sudah mengizinkan melakukan penelitian di MIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai.
8. Tidak lupa juga kepada adik-adik saya **Riskah Amaliah Harahap, Sri Wahyuni Harahap, Ahmad Nahrowi, Umami Nahda, Zahira Putri** yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan.
9. Kepada keluarga Batubara Bapak **Darwin Batubara** dan Ibu **Mufida Nasution** yang telah menjadi keluarga dirantau orang.
10. Kepada **Ibu Nursujiati, S.Pd** selaku wali kelas VA dan **Marliana S.Pd** selaku kelas VB selaku guru bidang studi dan guru Bahasa Indonesia .
11. Siswa-siswi **MIN** Sei Agul Kecamatan Medan Denai kelas **VA** dan **VB** yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya dalam skripsi.

12. Seluruh sahabat-sahabat khususnya PGMI-3 Ku. Kepada **Mazlina Try Utari, Galuh Putri Petiwi, Diah Ayu Iestari** sahabat-sahabat kekal selamanya.
13. Teman-teman satu bimbingan **Muthia Indayana Pane, Yuli Andari, Dwi Shafitri, Yazid Muzzaki**, dll.
14. Grup KKN kolaboratif **STAIN Madina-UINSU** diantetranya **Asih, Winda, Khoir, Zakiyah Nur, Nisah, Hasimah, Ahmad Tamami, Zainal, Rosyadi, Majidah, Yusrina, Tya**. Terima kasih untuk sahabat yang selalu ada diantaranya **Khoirun Nisah Siregar, Namiroh Lubis, Fadhillah, Yani, Mahrifah Lubis, Wahyuni Nasution, Panni Nasution, Khalida Zia Harahap, Nikmah Khairani, Siti Aminah, S. Pd, Fitri Khodijah** yang telah banyak membantu dalam mengerjakan skripsi ini.

Untuk ini dengan hati yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Medan , Juli 2018
Penulis

Siti Rahmadani
NIM. 36141010

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Masalah	7
BAB II KAJIAN LITERATUR	9
A. Kerangka Teori	9
1. Pengertian Belajar.....	9
2. Faktor-Faktor Belajar	17
3. Pengertian Metode Pembelajaran	18
4. Metode Pembelajaran SQ3R	21
5. Kelemahan Dan Kelebihan Metode Pembelajaran SQ3R	27
6. Materi Bahasa Indonesia	28
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian	34
B. Populasi Dan Sampel.....	37

C. Defenisi Operasional Variabel	38
D. Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data.....	46
F. Prosedur Penelitian	51
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Temuan Umum	52
B. Temuan Khusus	60
C. Deskriptif Data Hasil Penelitian Kelas Eksperimen	62
D. Deskriptif Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	64
E. Uji Persyarat Analisis	66
F. Pembahasan Dan Hasil Penelitian	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	78
DOKUMENTASI.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian	36
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas V MIN Sei Agul	37
Tabel 3.3 Variabel, Indikator, Sub Indikator	39
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen <i>Post-Test</i>	41
Tabel 3.5 Indeks Daya Beda	45
Tabel 4.1 Jabatan Sebagai Kepala Sebelumnya.....	55
Tabel 4.2 Pendidikan dan Jenjang Terakhir Kepala Madrasah.....	55
Tabel 4.3 Pelatihan yang Pernah Diikuti Berkaitan dengan Tugas Pokok Kepala Madrasah	56
Tabel 4.4 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MIN Sei Agul	56
Tabel 4.5 Keadaan Peserta Didik di MIN Sei Agul	58
Tabel 4.6 Sumber Belajar di MIN Sei Agul	59
Tabel 4.7 Sarana/Ruang Penunjang di MIN Sei Agul	59
Tabel 4.8 Prasarana di MIN Sei Agul	59
Tabel 4.9 Validitas Butir Soal Hasil Belajar	60
Tabel 4.10 Kesimpulan Validitas	61
Tabel 4.11 Hasil Tingkat Kesukaran Butir Soal	62
Tabel 4.12 Hasil Daya Pembeda Soal	63
Tabel 4.13 Dekskriptif Data Hasil Penelitian Kelas Eksperimen	64
Tabel 4.14 Dekskriptif Data Hasil Penelitian Kelas Kontrol	65
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas	68
Tabel 4.17 Uji t Data Nilai Tes Akhir	69

Tabel 4.18 Gambar Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Ekseprimen.....	70
Tabel 4.19 Gambar Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	71
Tabel 4.20 Deskriptif Data Hasil	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	78
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	83
Lampiran 3 Lembar Validasi Tes Hasil Belajar (Dosen)	86
Lampiran 4 Lembar Validasi Tes Hasil Belajar (Guru Kelas)	96
Lampiran 5 Post Test	16
Lampiran 6 Tabel r Product Moment	11
Lampiran 7 Excel Validitas Soal, Tingkat Kesukaran Soal	12
Lampiran 8 Perhitungan Indeks Kesukaran	13
Lampiran 9 Excel Daya Beda Soal	14
Lampiran 10 Perhitungan Daya Beda	15
Lampiran 11 Tabel Kritis Uji <i>Lilifors</i>	17
Lampiran 12 Uji Normalitas	18
Lampiran 13 Tabel F	10
Lampiran 14 Uji Homogenitas	11
Lampiran 15 Tabel t	13
Lampiran 16 Uji Hipotesis Menggunakan Uji-t Dua Pihak	16
Lampiran 17 Perhitungan Post Test Eksperimen dan Post-Test Kontrol	19

Lampiran 18 Prosedur Kerja Metode Pembelajaran SQ3R.....**11**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat memberikan kedudukan yang sangat tinggi kepada akal manusia. Dengan akalnya, manusia dapat memahami ayat-ayat Allah dan membedakan yang baik dan buruk. Manusia memiliki potensi yang sangat luas yang diberikan oleh Allah, sehingga potensi tersebut manusia mengembangkan pengetahuannya, pendidikannya kearah yang lebih maju. Allah adalah pendidik yang Maha Agung bagi manusia. Allah akan meninggikan derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu.

Pendidikan Islam berarti bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah. Seluruh sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-citanya dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi ukhrawi.¹

Pendidikan Islam dalam arti sempit adalah usaha yang dilakukan untuk pentransferan ilmu (*knowledge*), nilai (*value*), dan keterampilan (*skill*) berdasarkan agama Islam dari pendidik kepada si terdidik guna terbentuk pribadi Muslim seutuhnya. Dalam arti luas, tidak hanya terbatas

¹ Syafaruddin, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Umum, hal. 31.

kepada proses pentransferan tiga ranah, akan tetapi mencakup berbagai hal yang berkenaan

Menurut Scotter mengemukakan pendidikan adalah proses budaya oleh generasi yang mengambil peran dalam sejarah, walaupun pendidikan merupakan proses budaya masa kini dan membuat budaya masa depan. Begitu pentingnya fungsi pendidikan bagi pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa, sehingga eksistensi suatu bangsa dan kemajuan peradabannya merupakan hasil dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.²

Didalam Undang-Undang nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diberikan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara³

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga kemampuan hidup optimal baik sebagai

² Rusydi Ananda, (2017), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Widya Puspita, hal. 3.

³ Muhibban Syah, (2017), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 12.

pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya.⁴

Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan. Tumpuan perhatian ahli psikologi. Pembelajaran adalah mengkaji mengapa, bilaman, dan bagaimana proses pembelajaran yang berlaku. Dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan fakta dan konsep sesuatu bidang ilmu saja, tetapi juga melibatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih sayang, benci, hasrat dengki dan kerohanian. Pembelajaran tidak terbatas pada apa yang kita rencanakan saja, tetapi juga melibatkan pengalaman yang berkesan diluar kesadaran penuh kita.⁵

Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajarpeserta didik atau upaya untuk mempelajari seseorang. Pembelajaran memiliki makna yang lebih Dalam untuk mengungkapkan hakikat perencanaan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Dari pembelajaran maka timbulah hasil belajar siswa yaitu hasil dari suatu pembelajaran yang efektifitas dari hasil belajar, itulah guru bisa melihat siswa yang memahami pelajaran dan murid yang tidak memahami pelajaran.⁶

Hasil belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dengan

⁴ Hartono Rudi, (2013), *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Oleh Murid*, Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press, hal. 152.

⁵ Muhammad Asrori, (2007), *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, hal. 6.

⁶ Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: FITK UINSU, hal. 5-6.

kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dapat dicapai seseorang mengalami proses belajar mengajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan untuk memahami pengertian hasil belajarmaka harus betitik tolak dan pengertian belajar itu sendiri.⁷

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa sehari-hari bagi anak Indonesia. Siswa yang mengembangkan Bahasa Indonesia yang baku, guru akan mengajarkan Bahasa yang baik dan benar. Mampu memahami konsep-konsep pemikiran dan pendapat orang lain.⁸

Dalam mengembangkan pikirannya melalui membaca siswa masih banyak yang kesulitan dalam pemahaman bacaan yang dia baca. Banyak juga faktor-faktor lain misalnya, sifat malas seorang anak yang hanya membaca dan tanpa memahami, penalaran tidak diketahuinya saat guru menanyakan isi pokok bacaan tersebut.⁹ Membaca adalah suatu keterampilan bagi siswa yang akan membuat anak untuk tidak lemah dalam mengucapkan bahasa Indonesia. Dalam lemahnya membaca, penalaran, pemahaman, maka siswa akan mengalami penurunan dalam hasil belajarnya.

Oleh karena itu penerapan strategi pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Salah satu metode yang menuntut keaktifan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah

⁷ Khadijah, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 79.

⁸ Sanggup Barus, (2014), *Pendidikan Bahasa Indonesia*, Medan: UNIMED Press, hal. 3.

⁹ Tantawi Isma, (2014), *Bahasa Indonesia Akademik*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, hal. 139.

dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R karena metode ini siswa diberi kesempatan dalam memahami sebuah teks, menyampikan sebuah teks, dan mengemukakan isi pokok dalam sebuah teks dengan menggunakan bahasa sendiri.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang telah dilakukan oleh peneliti di MIN Sei Agul Kec. Medan Denai memiliki hasil yang tidak memuaskan dan ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai target sebesar 80%. Nilai KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Siswa yang tuntas dalam mata pelajaran bahasa Indonesia hanya berjumlah 14 siswa. Hal ini terjadi karena guru yang mengajar masih belum optimal, guru hanya mengajar masih menggunakan metode konvensional atau menggunakan metode ceramah, sehingga rawan dengan menurunnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diturunkan dari atas, maka penulis tertarik untuk meneliti di sekolah MIN Sei Agul Kec. Medan Denai terkhusus kelas V dengan judul: **“Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Min Sei Agul Kec. Medan Denai”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Khusus Guru

- a) Hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa masih rendah.
 - b) Siswa kurang aktif mengikuti pelajaran dikelas.
 - c) Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan.
2. Khusus Siswa
- a) Hasil belajar siswa mengalami penurunan yang drastis.
 - b) Siswa tidak memahami penjelasan guru yang baru dijelaskan.
 - c) Siswa banyak yang bermain-main dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN Sei Agul Kec. Medan Denai?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN Sei Agul Kec. Medan Denai?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode SQ3R terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN Sei Agul Kec. Medan Denai?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru
 - a. Sebagai pegangan bagi guru dalam memilih metode yang tepat dalam mengajar.
 - b. Sebagai pedoman bagi guru untuk dapat menentukan metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Bagi siswa
 - a. Sebagai pengalaman baru bagi siswa tentang metode pembelajaran SQ3R.
 - b. Sebagai upaya bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R.
3. Bagi sekolah
 - a. Sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui metode SQ3R yang variatif.

- b. Sebagai bahan rujukan dan pengalaman bagi pihak sekolah dalam melakukan analisa metode pembelajaran.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap manusia sejak lahir sampai akhir hidupnya. Dengan belajar manusia mengalami perubahan-perubahan dalam hidupnya. Belajar merupakan kegiatan untuk menuntut ilmu atau mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan bagian dari modal manusia untuk meraih kesuksesan. Ilmu pengetahuan juga, merupakan bagian modal yang dipersiapkan oleh Allah SWT dalam rangka mengemban tugasnya sebagai khalifah dipermukaan bumi melalui proses pembelajaran seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi: ¹⁰

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي
بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar”.

Allah SWT mengajarkan kepada Adam a.s. nama-nama, tugas dan fungsinya seperti Nabi dan Rasul, tugas dan fungsinya sebagai pemimpin

¹⁰ Departemen Agama RI, (2006), *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Bina Ilmu, hal. 98.

umat. Manusia memang makhluk yang dapat didik (*educable*), bahkan harus dididik (*educandus*), karena ketika baru lahir bayi manusia tidak dapat berbuat apa-apa. Kemudian berkembang dan melalui pendidikan yang baik apa saja dapat dilakukan manusia.

Adam sebagai manusia pertama dan belum ada manusia lain yang mendidiknya, maka Allah secara langsung mendidik dan mengajarnya. Apalagi Adam dipersiapkan untuk menjadi khalifah yaitu pemimpin bumi. Tetapi cara Allah mendidik dan mengajar Adam tidak seperti manusia yang mengajar sesamanya, melainkan dengan mengajar secara langsung dan memberikan potensi kepadanya yang dapat berkembang berupa daya pikirnya sehingga memungkinkan untuk mengetahui semua nama yang di hadapnya.¹¹

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa belajar sangat penting, dengan belajar manusia mengetahui segala sesuatu ciptaan Allah baik manusia, Malaikat, benda-benda dan sebagainya. Bagi seorang muslim maka disadari bahwa Allah SWT banyak memberikan pelajaran bagi manusia dengan berbagai cara terhadap sesuatu yang belum diketahui.

Menurut Skinner, seperti juga Pavlo dan Guthrie, adalah seorang pakar teori belajar berdasarkan proses *conditioning* yang pada prinsipnya memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku itu antara dengan hubungan antara stimulasi (rangsangan) dengan respon, patut dicatat bahwa definisi yang bersifat behavioristik ini dibuat berdasarkan hasil eksperimen

¹¹ Departemen Agama, (2010), *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 76-

dengan menggunakan, hewan, sehingga tidak sedikit pakar yang menentangnya.

Menurut Suryabrata, mendefenisikan belajar adalah sebagai perbuatan belajar itu bisa bermacam-macam. Banyak aktivitas yang hampir setiap orang dapat disetujui kalau disebut perbuatan belajar, seperti mendapatkan perbendaharaan kata-kata baru, menghafal syair, menghafal lagu, dan sebagainya.¹²

Menurut Ahmadi pendidikan adalah suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani maupun rohani yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan baik kognitif afektif maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya.¹³

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar didefenisikan sebagai: (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam arti yang pertama, belajar berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. Kemudian dalam arti kedua, belajar adalah suatu proses dimana seseorang berlatih untuk memperoleh kecakapan fisikal atau motorik agar ia trampil dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan yang *ketiga*, belajar

¹² Al-Rasyidin, (2011), *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 6.

¹³ Rusydi Ananda, dkk, (2017), *Inovasi Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita, hal. 2-3.

adalah suatu proses merubah tingkah laku (*behavior*) atau tanggapan (*repsion*) melalui interaksi dengan lingkungan (*milieu* atau *experience*).¹⁴

Menurut Anthony Robbins, mendefenisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari defenisi itu dapat didefenisikan didemensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu: (1) penciptaan hubungan, (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru.¹⁵

Menurut Guthrie mengatakan belajar adalah tingkah laku manusia secara keseluruhan dapat dipandang sebagai deretan-deretan tingkah laku yang terdiri dari unit-unit yang merupakan reaksi atau respond dari perangsang atau stimulus sebelumnya, dan pada akhirnya menimbulkan respon bagi unit tingkah laku berikutnya.¹⁶

Tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental nilai-nilai. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, sikap negatif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat, dan sebagainya. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak tahu menulis jadi tahu menulis, dari tidak tahu berhitung jadi tahu berhitung, dan lain sebagainya.¹⁷

¹⁴ Al-Rasyidin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ... hal. 6.

¹⁵ Triatno, (2009), *mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: konsep, landasan, implementasi, pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, hal. 16.

¹⁶ Khadijah, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 102.

¹⁷ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 45.

Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Benyamin S Bloom, menggolongkan bentuk tingkah laku sebagai tujuan belajar atas tiga ranah, yakni:

a. Ranah kognitif

Berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Ranah kognitif menurut Bloom, dibedakan atas 6 tingkatan dari tingkatan yang sederhana hingga yang tinggi, yakni:

1. Pengetahuan (*knowledge*),.
2. Pemahaman (*comprehension*),
3. Penerapan (*aplication*),
4. Analisis (*analysis*),
5. Sintesis (*synthesis*),
6. Evaluasi (*evaluation*).

b. Ranah afektif

Berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial terdapat 5 jenis perilaku menurut Bloom, yaitu:

1. Penerimaan (*reseving*),
2. Pemberian respon (*reaponding*),
3. Organisasi (*organization*),
4. Karakterisasi.

c. Ranah psikomotorik

Ranah mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan

(*skill*) yang bersifat manual dan motorik, ranah psikomotor menurut Simpson dapat diklasifikasikan atas:

1. Persepsi (*perception*),
2. Kesiapan melakukan pekerjaan (*set*),
3. Gerakan terbimbing (*mechanism*),
4. Gerakan terbiasa,
5. Gerakan kompleks (*complex overt response*),
6. Penyesuaian pola gerakan (*adaption*),

Kreativitas.¹⁸

Dalam hadist seorang muslim harus bisa menjadi suri teladan bagi seorang anak didik. Guru yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, seperti pada hadis dibawah ini

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari No 5027, dari Ustman Radhiallohu Anhu).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan yang dilakukan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya.

¹⁸ Khadijah, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 79.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.

Dalam upaya meningkatkan kualitas bangsa, tidak ada acara lain melalui mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran itu, lembaga UNESCO (United Nation, Education, Scientific, dan Cultural Organization) merancang empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yaitu: (1) learning to do (2) learning to do (3) learning to be (4) learning to live together.¹⁹

R. Ibrahim mengatakan bahwa hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan hasil sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran mengajar.²⁰

Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Tujuan pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

¹⁹ Kunandar, (2009), *Guru Frofesiaonal*, Jakarta: Rajawali, hal. 324.

²⁰ Istarani Dkk, (2015), *Ensiklopedia Pendidikan*, Medan: Iscom Medan, hal. 17.

Dengan memperhatikan berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku mahasiswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajarmengajar.

Fungsi evaluasi hasil belajar adalah, untuk diagnostik dan pengembangan. Pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan siswa dan sebab-sebabnya, untuk seleksi, untuk kenaikan kelas, dan untuk penempatan agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan siswa pada kelompok yang sesuai.²¹

Hasil belajar dapat dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kemudian hasil belajar juga merupakan tingkat penguasaan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapsitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar juga dapat dikatakan tuntas apabila telah menemui kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran.²²

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dan kegiatan belajar yang terprogram dan

²¹ Ahmad Sabri, (2010), *Strategi BelajarMengajar dan Micro Teaching*, Ciputat, 2010, hal. 137.

²² Khadijah, (2013), *BelajarDan Pembelajaran*, Bandung: Citrapustaka Media, hal. 81.

terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajartelah ditetapkan lebih dahulu oleh guru.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa yang mempengaruhi terjadinya aktivitas belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang yang timbul atau muncul dari dalam diri sipembelajar. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar yang ditimbulkan oleh hal-hal yang berasal dari luar diri si pembelajar.

1. Faktor eksternal

Dari diri si peserta didik, ada dua hal yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya, yaitu kondisi fisiologis dan psikologis. Kondisi fisiologis adalah keadaan fisik, jasmani, atau tubuh peserta didik yang belajar atau membelajarkan diri. Sedangkan kondisi psikologis adalah keadaan jiwa atau ruhaniyah.²³

2. Faktor ekstenal

Faktor ekstenal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat berpengaruh atau mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya. Faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni:

a. Lingkungan sosial

²³ Al Rasyidin, (2011), *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 15-18.

Lingkungan sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa.

b. Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah pulang sekolah dan letaknya, tempat tinggalnya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.²⁴

Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang selama ini sering dipercaya berpengaruh terhadap prestasi belajarsiswa, tak perlu dihiraukan, sebab bukan waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan sistem memori siswa dalam menyerap, mengelola, dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa tersebut.²⁵

3. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.

²⁴ Muhibbin Syah, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo, hal. 185.

²⁵ Muhibbin Syah, (2017), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 135-136.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran metode memegang peran penting dalam strategi pembelajaran.²⁶

Pupuh Faturrahman mengatakan bahwa metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemaknaan yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran. Dalam makna yang lain, metode pembelajaran diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar-mengajar.

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, karena metode merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah keberhasilan sebuah pembelajaran.

Menurut Patricia L. Smith, pembelajaran adalah pengembangan dan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan spesifik.²⁷

Menurut Gegne dan kawan-kawan pembelajaran mengandung makna yang lebih luas dari pada istilah pengajaran. Pengajaran merupakan upaya *transfer of knowledge* semata dari guru kepada siswa, sedangkan

²⁶ Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media, hal. 147.

²⁷ Benny A. Pribadi, (2009), *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PT. Dian Rakyat, hal. 9.

pembelajaran memiliki makna yang lebih luas, yaitu kegiatan yang dimulai dari mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan yang menciptakan terjadinya proses pembelajaran.²⁸

Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta (penerima, informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar. *Pertama*, siswa berperan sebagai penerima pesan, *kedua*, materi bahan ajar yang akan disampaikan, *ketiga*, pengajar selaku pengantar dan penyampai materi bahan ajar.²⁹

Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektivitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Keberhasilan penggunaan metode merupakan suatu keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya berfungsi sebagai determinitas kualitas pendidikan.³⁰

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

²⁸ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, ... hal. 9.

²⁹ Daryanto, (2013), *Strategi Dan Tahapan Mengajar*, Bandung: CV Yrama Widya, hal. 1.

³⁰ Ahmad Munjin Nasih dkk, (2009), *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, hal. 29-30

4. Metode Pembelajaran SQ3R

Banyak ahli psikologi seperti Robinson dan Fox menunjukkan bahwa kebanyakan metode membaca buku teks yang digunakan murid terlampau pasif. Murid hanya sekedar membaca bab buku, kemudian menutupnya atau membaca sambil menggaris bawahinya secara sambil lalu. Dengan cara tersebut, seperti dikatakan Calhoun dan Acocella, murid bagaikan melamun dan membiarkan bahan bacaan tersebut masuk kedalam pikirannya. Dan lebih lanjut, banyak bahan yang dibacanya itu keluar lagi dari pikirannya.

Oleh sebab itu, yang kini kita perlukan adalah pendekatan yang lebih aktif terhadap membaca. Menurut Calhoun dan Acocella caranya *You need to meet the material halfway, "attack" it, make demands on it, and work along with it. Above all, you need to practice doing what you will be asked to do in classroom discussion and on exams that is, recapitulate the material in your own words.* (Anda perlu membaca bahan ajar separuhnya, "garaplah", kemudian buatlah rasa butuh terhadapnya, dan berkuat terus selama mungkin dengan bahan tersebut. Selain itu, anda harus berlatih melakukan apa yang akan diperintahkan dalam kelas atau pada ujian yaitu menyebutkan kembali bahan pelajaran tersebut dengan Bahasa anda sendiri).

Dalam Al-Qur'an Allah menyebutkan tentang membaca, Allah menjelaskan sangat jelas tentang membaca dalam surah ini. Dalam surah Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

Dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 4-5 Allah berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".³¹

Dalam tafsirnya dijelaskan sebagai berikut:

(1) Allah memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah Ia ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat (*qauliyah*), yaitu Al-Qur'an, dan ayat-ayat-Nya yang tersirat. Maksudnya alam semesta (*kauniyah*). Membaca itu harus dengan nama-Nya, artinya karena Dia dan mengharapkan pertolongan-Nya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya hasil yang diridhoi-Nya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia.

(2) Allah menyebutkan bahwa diantara yang tekah Ia ciptakan adalah manusia, yang menunjukkan mulianya manusia itu dalam pandangan-Nya. Allah menciptakan manusia itu dari '*alaqoh* (zigot), yakni telur yang sudah terbuahi sperma, yang sudah menempel dirahim ibu. Karena sudah menempel itu, maka zigot dapat berkembang menjadi

³¹ Departemen Agama RI, (2006), *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Bina Ilmu, hal. 98.

manusia. Dengan demikian, asal usul manusia itu adalah sesuatu yang tidak ada artinya, tetapi kemudian menjadi manusia yang perkasa.

(3) Allah meminta membaca lagi, yang mengandung arti bahwa membaca akan membauhkan ilmu dan iman itu perlu dilakukan berkali-kali, minimal dua kali, maka manusia akan menemukan bahwa Allah itu pemurah, yaitu bahwa Ia akan mencurahkan pengetahuan-Nya kepadanya dan akan memperkokoh imannya.

(4-5) Diantara bentuk kepemurahannya Allah adalah Ia mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis. Mengajari disini maksudnya menggunakan alat tulis itu, manusia menuliskan temuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya. Dengan dibaca orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya, artinya ilmu itu akan terus berkembang. Demikianlah besarnya fungsi tulis baca.³²

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan manusia baik dalam mempelajari berbagai hal yang akan menjadikannya ilmu. Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Dengan tulis dan baca manusia bisa memperoleh ilmu dan wawasan yang sangat beragam sehingga dengan membaca manusia bisa mengembangkan pikirannya untuk mengubah hidupnya kedepannya.

Selanjutnya, kebutuhan tersebut akan diwujudkan dengan menggunakan metode belajar yang dirancang oleh pakar psikologi, Francis P. Robinson yaitu “Metode SQ3R”. Nama tersebut merupakan kependekan

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hal. 720-721.

dari lima tugas yang harus kita hadapi atau kita lakukan: Survey (menyelidiki), Question (bertanya), Read (membaca), Recite (menceritakan kembali), dan Review (mengulangi)³³

Metode ini mencakup lima langkah:

a. Survey (menyelidiki)

Memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks.

b. Question (bertanya)

Menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks

c. Read (membaca)

Ketika siswa membaca, mereka harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka formulasikan saat mempreview teks itu sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini, yang didasarkan pada struktur teks, akan membantu konsentrasi dan fokus siswa pada bacaan.

d. Recite (menceritakan kembali)

Ketika siswa tengah melewati teks itu, mereka seharusnya membacakan dan mengulangi jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka dan membuat catatan mengenai jawaban mereka untuk pembelajaran selanjutnya.

e. Review (mengulangi)

Selesai membaca, siswa seharusnya mereview teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dengan mengingat

³³ Alex Sobur, (2013), *Psikologi Umum*, Jawa Barat: CV Pustaka Setia, hal. 252-253

kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka jawab sebelumnya³⁴

Langkah pertama, dalam melakukan survey, Anda perlu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya, agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul bagian (*heading*) dan judul sub bagian (*subheading*), istilah, kata kunci, dan sebagainya. Dalam melakukan survey, siswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri (berwarna kuning, hijau dan sebagainya) seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting dan akan dijadikan bahan pertanyaan, perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

Langkah kedua, anda memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang pendeknya teks, dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari siswa berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin mereka hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan siswa tidak berhubungan dengan isi teks, maka ia perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.³⁵

³⁴ Miftahul Huda, (2017), *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 244-246.

³⁵ Muhibbin Syah, (2017), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 128.

Langkah ketiga, anda seyogianya menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi.

Langkah keempat, seyogianya anda menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Latihlah siswa untuk tidak membuka catatan jawaban. Jika sebuah pertanyaan tak terjawab, siswa tetap disuruh menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya hingga seluruh pertanyaan termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik.

Langkah kelima, pada langkah terakhir anda seyogianya menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.³⁶

Metode ini merupakan metode membaca populer yang memang khusus diciptakan sebagai metode membaca buku teks. Kepopulerannya disebabkan oleh kaidah-kaidahnya yang tampak ilmiah dan juga namanya yang mudah diingat. Jika ada siswa yang selesai membaca buku, namun mereka tidak tahu apa yang sudah dibacanya, mereka bisa memperoleh manfaat dengan menerapkan metode SQ3R ini. Metode ini mengharuskan siswa untuk mengaktifkan pemikiran mereka dan mereview pemahaman mereka sepanjang bacaan tersebut.

Metode ini juga mengajak siswa untuk tidak terlalu lama menunggu dan terburu-terburu belajar ketika menjelang tes karena lima

³⁶ Bisri Musthofa, (2015), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Parama Ilmu, hal. 175-176.

langkah tersebut mengharuskan mereka untuk mereview informasi dan membuat catatan-catatan selama bacaan awal mereka. Catatan-catatan dari bacaan awal tersebutlah yang akan menjadi panduan belajar mereka.

Membaca suatu keterampilan bagi siswa yang akan membuat anak untuk tidak lemah dalam mengucapkan bahasa Indonesia. Dalam lemahnya membaca, penalaran, pemahaman, maka siswa akan mengalami penurunan dalam hasil belajarnya.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran SQ3R

Seperti halnya metode pembelajaran lain, metode pembelajaran SQ3R memiliki kelebihan dan kekurangan.

1. Kelebihan dari metode pembelajaran SQ3R:
 - a) Metode pembelajaran mengarahkan Siswa untuk terbiasa berfikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif.
 - b) Metode ini mencakup berbagai aspek aktivitas belajar mengajar, sehingga materi yang disampaikan kemungkinan penguasaan ilmunya lebih baik,
 - c) Dapat memahami isi buku secara baik, karena sambil membaca mempertanyakan apa sudah dibaca,
 - d) Siswa menjadi pembaca yang aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok materi yang tersirat dan tersurat dalam teks bacaan.
 - e) Dapat mempermudah dalam memahami isi buku atau bacaan, karena terlebih dahulu melakukan survey.

- f) Mampu mengatasi rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa.
 - g) Kesan yang ditimbulkan lebih tahan lama, karena ada unsur perenungan kembali isi bacaan.
2. Kekurangan dari metode pembelajaran SQ3R:
- a) Siswa yang malas menulis akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran,
 - b) Ada kalanya siswa merasa bosan membaca dan mencatat, karena ia merasa banyak yang dibaca dan dicatat,
 - c) Kalau tidak biasa, sulit bagi siswa mengikuti metode pembelajaran ini.³⁷

6. Bahasa Indonesia

Bahasa adalah salah satu bagian terpenting dari kehidupan manusia. Bahasa dan manusia ibarat dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Dengan Bahasa, manusia bisa menciptakan pesan, tanda makna, arti, maksud dan pengertian. Dengan Bahasa juga, manusia dapat berkomunikasi, berinteraksi dan bermasyarakat. Bahasa lah yang menjadi media untuk melahirkan pengertian, dan terbangunnya saling memahami.³⁸

³⁷ Istarani, . . ., hal. 172-173.

³⁸ Ali Murthado, (2012), *Teori Dan Praktik Menulis Karya Ilmiah*, Medan: Wal Ashri Publishing, hal. 3.

Dalam perspektif islam dalam Dalil Al-Qur'an manusia yang pandai berbicara, surah Ar-Rahman ayat 1-4:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya:

“(Rabb) Yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara/Al-Bayan”.

Kata Al-Bayan dalam ayat di atas merupakan identitas dari manusi. Pda ayat ke-3 manusia diciptakan lalu disambung pada ayat ke-4 tanpa kata penghubung "و" yang artinya “dan”, dan langsung tersambung ke ayat ke-3 dan ke-4. Hal ini menandakan bahwa bahasa merupakan hal istimewa dan begitu penting yang merupakan ciri melekat dari manusia. Tafsir al-Mawardy menjelaskan kata *al-bayan* yang dimaksud dengan makna diantaranya: kepandaian, bicara, tulisan, hidayah, akal, penejelasan diri & lingkungan, dan manusia diciptakan pengetahuan. (al-mawardiy, 206)

Dapat disimpulkan bahwa *al-bayan* dimaknai secara praktis adalah kepandaian berbicara dan kemampuan menjelaskan sesuatu.

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa sehari-hari bagi anak Indonesia. Siswa yang mengembangkan Bahasa Indonesia yang baku, guru akan mengajarkan Bahasa yang baik dan benar. Mampu memahami konsep-konsep pemikiran dan pendapat orang lain.

Materi tentang lingkungan. Terdapat dibawah ini sub-sub yang akan diajarkan oleh peneliti.

- A. Mendengarkan
 1. Mendengarkan cerita rakyat

2. Berbicara
 3. Membaca frsonal faktual
 4. Memberikan pendapat dan alasan
 5. Memberikan tanggapan.
- B. Membaca
1. Membaca percakapan
 2. Membuat pertanyaan
 3. Menentukan pokok persoalan.
- C. Menulis
1. Melengkapi karangan
 2. Membaca karangan
 3. Memberikan tanggapan
- D. Mendengarkan pembacaan teks cerita, rakyat. Menjawab pertanyaan berdasarkan, teks. Menceritakan kembali.
- E. Membaca dengan cermat persoalan, faktual. Memberikan pendapat dan
- F. Alasan. Memberikan tanggapan.
- G. Membaca percakapan. Menentukan.
- H. Pokok persoalan. Melengkapi karangan. Membacakan hasil karangan. Memberikan tanggapan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofiya Yulianti (2013) dengan judul “penerapan Strategi pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV MIS Nurul Falaq Tanjung Morawa.” Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa berjumlah 23 orang. Pada siklus 1 hasil belajarsiswa belum begitu meningkat, kemudian peneliti melanjutkan ke siklus II. Hasil siklus II pada pokok Bahasan membaca intensif dari 10 soal tes yang diberikan kepada siswa denagn baik, memiliki nilai keberhasilan 88, 00 dan ketuntasannya memuaskan. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat baik dibandingkan dengan metode ceramah.

Strategi pembelajaran SQ3R sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca.³⁹

2. Noor Kholik 2014: “Penerapan Pembelajaran IPA Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Eksresi Manusia Kelas IX-C Semester Gasal Tahun.” Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa berjumlah 26 siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa adalah 66,92 (57, 69%) dan siklus II 76, 15 (88, 46%) berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian telah tercapai. Yaitu siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai 70 ke atas. Kesimpulan hasil penelitian ini penerapan metode SQ3R ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep sistem ekskresi.⁴⁰

3. Rola Mailiasari Dkk: “Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP 28 Padang.” Populasi dalam penelitian kelas eksperimen 36 siswa dan kelas kontrol 36 siswa. Dari 36 siswa yang mengikuti tes akhir kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 53 dengan simpangan baku 12, 86. Pada kelas kontrol dari 36 orang siswa diperoleh nilai tertinggi 94 dan terendah 39 dengan simpangan baku 15, 49. Disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil

³⁹ Nofiya Yulianti (2013): “*Penerapan Strategi Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV MIS Nurul Falaq Tanjung Morawa.*” Dilihat pada tanggal 18 januari 2018 jam 10:29.

⁴⁰ Noor Kholik , (2014), : “*Penerapan Pembelajaran IPA Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Eksresi Manusia Kelas IX-C Semester Gasal Tahun 2014.*”, Skripsi, diakses dari Internet yang diakses pada tanggal 12 februari 2018 jam 0:51.

belajar matematika siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.⁴¹

4. Nurrina Dyahpuspita, (2015), “Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. 2 SD Muhammadiyah Mutihan, dalam penelitian ini menggunakan kelas IV.2 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol nya kelas IV.3 observasi dan tes. Teknik analisa data untuk menguji hipotesis memnggunakan rumus *t-tes*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan metode SQ3R lebih tinggi dari pada kemampuan membaca pemahaman dengan metode diskusi bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% diperoleh t hitung (2, 646) > t tabel (2, 021). Nilai t hitung > t tabel menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman ketika kelompok berbeda secara signifikan. Berdasarkan nilai t hitung tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode SQ3R lebih efektif dibandingkan metode diskusi.⁴²

5. Yuni abarsari, 2013, FIKIP UNS, Jurusan PGSD, dalam penelitiannya yang berjudul: “Penerapan Strategi pembelajaran SQ3R dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Tlirejo. Hasil penelitiannya menunjukkan pada siklus I mencapai skor 7, 65

⁴¹ Rola Mailiasari Dkk, (2016), yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP 28 Padang.” *Jurnal*, Diakses pada tanggal 17 Januari 2018, jam 22:22:10.

⁴¹ Nurrina Dyahpuspita, (2015), *Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pembahasan siswa kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihin tahun ajaran 2014/2015*, diakses pada tanggal 11 februari 2018 jam 11: 30.

dengan persentase 64%, sedangkan pada siklus II mencapai skor 10, 31 dengan persentase 80%. Skor dan persentase proses belajar siswa mencapai kategori sangat baik. Sedangkan tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada penelitian ini diukur dari keberhasilan siswa dalam meningkatkan soal kemampuan membaca pemahaman yang meliputi indikator rata-rata kelas (≥ 75) dan persentase ketuntasan ($\geq 80\%$). Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sehingga rata-rata hasil belajar mencapai 84, 51 dengan persentase ketuntasan 90% atau 36 siswa tuntas dan ketidaktuntasan siswa mencapai 10% atau 4 siswa tidak tuntas. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan Strategi pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari. Bahasa Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan mendengar, menulis, berbicara, dan menyimak juga untuk berinteraksi baik itu dengan sesama siswa, orang tua, dan guru serta dimasyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Bahasa Indonesia ini dianggap mudah akan tetapi sulit untuk dipahami oleh siswa cenderung tidak senang.

Bahkan banyak siswa yang menganggap pelajaran Bahasa Indonesia membosankan karena banyak teks cerita atau teks panjang. Meskipun ada sebagian siswa yang menyenangi pelajaran Bahasa Indonesia. Kebanyakan siswa yang mengalami kebosanan pelajaran Bahasa Indonesia akibatnya, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa menurun.

Mengatasi hasil belajar yang menurun, maka sosok guru adalah ujung tombak untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dan sebagai model yang memberi ilmu kepada siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran SQ3R perlu diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.

H_a = Terdapat pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Sei Agul Kec. Medan Denai pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment*.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan penggunaan metode SQ3R terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana dua kelompok ini mendapat perlakuan yang berbeda. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴³

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan metode konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi ajar dilakukan tes soal.⁴⁴

Desain dalam penelitian ini, menggunakan dua kelas sekaligus. Diantaranya kelas VA menggunakan metode pembelajaran SQ3R (*X*), dan

⁴³Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, hal. 14.

⁴⁴Indra Jaya, *Penerapan Statistika, ...*, hal. 57.

VB menggunakan metode pembelajaran konvensional (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar(Y) Bahasa Indonesia siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Metode SQ3R	Hasil belajar	Hasil belajar (B)
1. Metode SQ3R (A_1)		A_1B
2. Metode konvensional (A_2)		A_2B

Keterangan:

A_1B = Hasil belajar Bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran SQ3R.

A_2B = Hasil belajar Bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran Konvensional.

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu VA yang dijadikan kelas eksperimen dan VB yang menjadi kelas yang tidak diberi perlakuan seperti kelas eksperimen. Pada dua kelas diberikan materi yang sama dan soal yang sama. Dimana kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan kelas VB menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui hasil belajarsiswa Bahasa Indonesia akan dilaksanakan post test pada siswa, untuk melihat seberapa jauh pengetahuannya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas V MIN Sei Agul Kec. Medan Denai yang terdiri dari kelas V INTI, VA, VB. Populasi dalam penelitian ini kelas V sebanyak 105 siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas V MIN Sei Agul Kec. Medan Denai Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Kelas	Jumlah
1.	V INTI	35
2.	V A	35
3.	V B	35
JUMLAH		105

Sumber: Guru wali kelas kelas V MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini adalah berjumlah 70 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 35 siswa dan VB berjumlah 35 siswa. Kelas V INTI tidak dipakai dalam sampel karena kelas V INTI memiliki kelebihan-kelebihan dalam menggunakan strategi-strategi yang bagus dan menarik sehingga hasil belajar kelas tersebut memiliki hasil belajar yang tinggi dari kelas VA, VB.

Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik *Total Sampling*. Teknik

Total Sampling merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁵

Maka sampel yang diteliti ada dua kelas yaitu kelas VA menjadi kelas eksperimen dengan metode SQ3R dan VB yang menjadi kelas kontrol dengan metode konvensional.

Variabel penelitian pada penelitian kuantitatif ditujukan terhadap nilai-nilai variabel penelitian.⁴⁶ Variabel bebas adalah metode pembelajaran SQ3R (X_1), dan metode konvensional (X_2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menjelaskan kembali dalam istilah penelitian ini, maka diberikan defenisi operasional sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran SQ3R adalah metode membaca populer yang memang khusus diciptakan sebagai metode membaca teks. Metode ini mencakup 5 kegiatan SQ3R yaitu, survei, mempertanyakan, membaca, mengungkapkan, dan mengulang. Pada metode ini para siswa akan lebih aktif dan akan lebih mudah menemukan inti-inti teks dalam membaca sebuah cerita. Metode ini tidak dalam bentuk kelompok tapi dalam bentuk individu, karena siswa hanya meneliti, bertanya, membaca, mengungkapkan, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

⁴⁵ Arnita, *Pengantar Statistika*, ... hal. 52.

⁴⁶ Indra Jaya Dkk, (2013), *Penenrapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal: 143.

- b. Metode konvensional adalah metode yang menggunakan metode ceramah, penugasan dan tidak menggunakan metode lain. metode ini hanya terfokus pada metode ceramah saja.
- c. Hasil belajar Bahasa Indonesia merupakan hasil yang dicapai siswa melalui tes. Hasil belajar Bahasa Indonesia baik selama proses maupun akhir pembelajaran.

Tabel 3.3
Variabel, Indikator, Sub Indikator.

Variabel	Indikator	Sub indikator
Metode SQ3R (A ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Survei 2. Question 3. Read 4. Recited 5. Review 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca sub indikator . 2. Siswa bertanya kembali seluruh isi bacaan. 3. Siswa mengutarakan kembali pertanyaan dan jawaban. 4. Guru menjelaskan kembali materi.
Metode konvensional (A ²)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode ceramah dan penugasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mnejelaskan materi 2. Setelah guru menjelaskan, guru memberikan tugas mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa).
Hasil belajar(B)	Hasil ujian post test	Besarnya hasil ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Sei Agul Kec. Medan Denai

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena kajian utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab

permasalahan penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan dalam bentuk *post tes*. Sebelum dilakukan penelitian ini terlebih dahulu diuji cobakan untuk melihat validitas, realibilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal.

Untuk mendapatkan hasil yang relevan, teknik serta instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes pengumpulan data yang cocok dalam menilai hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V MIN Sei Agul Kec. Medan Denai adalah melalui tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bentuk tes untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V di MIN Sei Agul Kec. Medan Denai berupa lembar bentuk soal *Multiple Choice* atau pilihan ganda. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas eksperimen dengan metode SQ3R maupun di kelas kontrol metode konvensional.

Indikator penelitian ranah kognitif hasil belajar Bahasa Indonesia pada tes ini mengacu pada taksonomi Anderson dan Krathwol yang meliputi:

1. Pengetahuan (C_1)
2. Pemahaman (C_2)
3. Aplikasi (C_3)
4. Analisis (C_4)

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Post-test hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V
MIN SeI Agul Kec. Medan Denai

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Penilaian	Nomor Soal	Jumlah
1.	Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.	1. Mengetahui isi pikiran atau isi pokok teks cerita	C ₁	1, 2, 9, 11, 25	5
		2. Menyebutkan lingkungan yang sehat	C ₂	18, 16, 15, 20, 13, 3	6
		3. Membiasakan hidup sehat dilingkungan sendiri	C ₃	10, 4, 5, 6, 7, 8	6
		4. Menganalisis teks cerita pendek	C ₄	12, 14, 17, 19, 21, 22, 23, 24	8

Keterangan:

1. Pengetahuan/ Pengenalan (C₁)
2. Pemahaman (C₂)
3. Aplikasi (C₃)
4. Analisis (C₄)

2. Uji Validitas Tes

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur.⁴⁷ Menurut Validitas umumnya digolongkan dalam tiga kategori besar, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas berdasarkan kriteria (*criterionrelated validity*) dan validitas konstruk. Pada penelitian ini akan dibahas hal yang menyangkut validitas untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan itu

⁴⁷Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta, hal. 168.

telah mengukur aspek yang sama. Untuk itu di pergunakanlah validitas konstruk.⁴⁸

Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel/item dengan skor total variabel. Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik Korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)\sum(Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum(Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad 49$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

X = Skor butir (item)

Y = Skor total (nilai total seluruh item tes)

n = Banyaknya siswa.

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka item soal tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal tersebut tidak valid.

3. Tingkat Kesukaran

Anlisis tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir. Ukuran soal yang baik adalah butir soal

⁴⁸ Arnita, *Pengantar Statistika*,hal. 88.

⁴⁹ Indra Jaya, (2010), *Statistika Penelitian Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 147.

yang memiliki indeks tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Untuk memudahkan perhitungan akan diuraikan cara perhitungan untuk bentuk tes objektif jika berhadapan dengan sampel kecil dan sampel besar.⁵⁰

Soal yang digunakan yang baik dan jelas. Pengertian soal yang baik adalah yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkan masalah. Sebaliknya, soal yang terlalu mudah, menyebabkan siswa akan menjadi malas, putus asa dan tidak mempunyai semangat dalam mengerjakan soal tersebut. soal yang terlalu payah juga akan menurunkan semangat siswa dan akan putus asa dalam mengerjakan soal-soal yang sulit.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Biasanya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 0, 1. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal terlalu mudah.

Indeks kesukaran butir-butir soal ditentukan dengan rumus:

$$p = \frac{B}{JS} \quad \text{atau} \quad I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

P = Tingkat kesukaran awal

⁵⁰Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal 118.

I = Indeks kesukaran

B = Jumlah kesukaran

N = Jumlah skor ideal pada setiap soal tersebut (n x skor maks)

Js = Jumlah seluruh siswa.⁵¹

Klasifikasi Tingkat kesukaran soal:

1. Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar,
2. Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang,
3. Soal dengan P 0,30 sampai 1,00 adalah soal mudah.

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu.

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks Diskriminasi, disingkat D. Indeks D (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 hanya bedanya indeks kesukaran tidak mengenal tanda negative. Untuk bisa menentukan daya pembeda, terlebih dahulu diurutkan dari skor tertinggi sampai terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terendah sebagai kelompok bawah. Untuk menentukan daya soal, maka digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$P = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = PA - PB$$

⁵¹Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal 118.

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

JA =Banyaknya peserta kelompok atas

JB =Banyaknya peserta kelompok bawah

BA =Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB =Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

PA: $\frac{BA}{JA}$ = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat P sebagai simbol indeks kesukaran)

PB: $\frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Klasifikasi daya pembeda: ⁵²

Tabel 3.6
Indeks Daya Beda

No	Indeks daya beda	Klasifikasi
1	0, 0 – 0, 19	Jelek
2	0, 20 – 0, 39	Cukup
3	0, 40 – 0, 69	Baik
4	0, 70- 1, 00	Baik sekali
5	Minus	Tidak baik

Pengumpulan data peneliti menggunakan tes tertulis jenis pilihan ganda.. Soal tersebut yang di

⁵²Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 119-123.

E. Analisis Data

Analisa data merupakan salah satu kegiatan penting dalam prosedur kerja penelitian ilmiah. Kualitas hasil penelitian ilmiah, selain ditentukan oleh akurasi data yang dikumpulkan, juga ditentukan oleh kesesuaian teknik analisis data yang digunakan. Kesimpulan penelitian ilmiah bisa jadi tidak benar jika peneliti keliru dalam menentukan teknik analisis yang digunakan. Agar peneliti mampu menentukan teknik analisis data yang sesuai, perlu dipelajari berbagai teknik analisis data, dan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan teknik analisis data.

Untuk mengelola data dan menguji hipotesis dilakukan langkah-langkah pengelolaan data sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi data kedua kelompok untuk dikelompokkan kedalam data kelompok atau tunggal,
- 2) Menyajikan data masing-masing kelompok ke dalam data distribusi,
- 3) Menghitung rata-rata dari tiap sampel,

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

- 4) Menentukan simpangan baku dari tiap-tiap sampel

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Dimana:

SD = Standar deviasi

$\frac{\sum X^2}{N}$ = Tiap skor dikuadratkan lalu di jumlahkan kemudian dibagi

N

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$ = Semua skor dijumlahkan, dibagi N kemudian dikuadratkan.

1. Uji Normalitas Data

Menguji normalitas masing-masing variabel dengan uji *lilifors*, sebagai berikut:

- a. Mencari bilangan baku dan simpangan baku

Untuk mencari hitung rata-rata dan simpangan baku, digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n-1}}$$

- b. Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots

Z_n , dengan menggunakan rumus $Z_{score} = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$, (\bar{X} dan S merupakan simpangan rata-rata dan simpangan baku sampel).

- c. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F_{(z_i)} = P(z \leq z_i)$. Perhitungan peluang $F_{(z_i)}$ dapat dilakukan dengan menggunakan daftar wilayah luas dibawah kurva normal.

- d. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan $S_{z_i} = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$, untuk memudahkan menghitung proporsi ini maka urutkan data dari terkecil hingga terbesar.

- e. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlakanya

- f. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. sebutlah harga terbesar L_o .
- g. Untuk menerima dan menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_o ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriterinya adalah H_o jika L_o lebih kecil dari L tabel.⁵³

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimaksudkan untuk mengetahui keadaan varian kedua kelompok, sama atautkah berbeda. Jika dalam dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena adanya dianggap homogen.

Uji homogenitas dilakukan dengan uji kesamaan dua variabel yaitu, sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} yang didapati dari rumus dia atas selanjutnya diabndingkan dengan F_{tabel} . Dimana $F_{\alpha} (v_1, v_2)$ di dapat dari daftar distribusi F dengan α , sedangkan derajat kebebasan v_1 dan v_2 masing-masing sesuai *dk pembilang* = $(n_1 - 1)$ dan *dk penyebut* = $(n_2 - 1)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan ketentuan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data kedua kelompok homogen atau sebaliknya.

⁵³ Indra Jaya, (2010), *Statistika Penelitian Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 252-253.

3. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji *t-test* karena varians kedua kelompok dianggap sama rumus yang digunakan adalah :⁵⁴ Hipotesis uji adalah:

$$H_0 : \mu_{x1} = \mu_{x2}$$

$$H_a : \mu_{x1} > \mu_{x2}$$

$\sigma_1 = \sigma_2$ diketahui besarnya. Jika H_0 benar dan $\sigma_1 = \sigma_2 = \sigma$ sedangkan σ tidak diketahui harganya, maka untuk menguji hipotesis ini digunakan uji *t* yaitu uji satu pihak dengan $t < -t_{1/2\alpha}$ dan $t > t_{1/2\alpha}$ pada taraf signifikansi $\alpha_{1/2}$ (0,05) dan untuk menghitung nilai *t* digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \text{ dengan } S^2 = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

Dimana: n_1 : Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelas kontrol

t : Harga *t* hasil perhitungan

\bar{x}_1 : Selisih nilai pos-tes pada kelas eksperimen

\bar{x}_2 : Selisih nilai pos-tes pada kelas kontrol

S_1^2 : Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test pada kelas eksperimen

S_2^2 : Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test pada Kontrol

S^2 : Variansi gabungan

Ketika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dan siswa yang diajarkan

⁵⁴ Arnita, (2013), *Pengantar Statistik*, ... hal. 132.

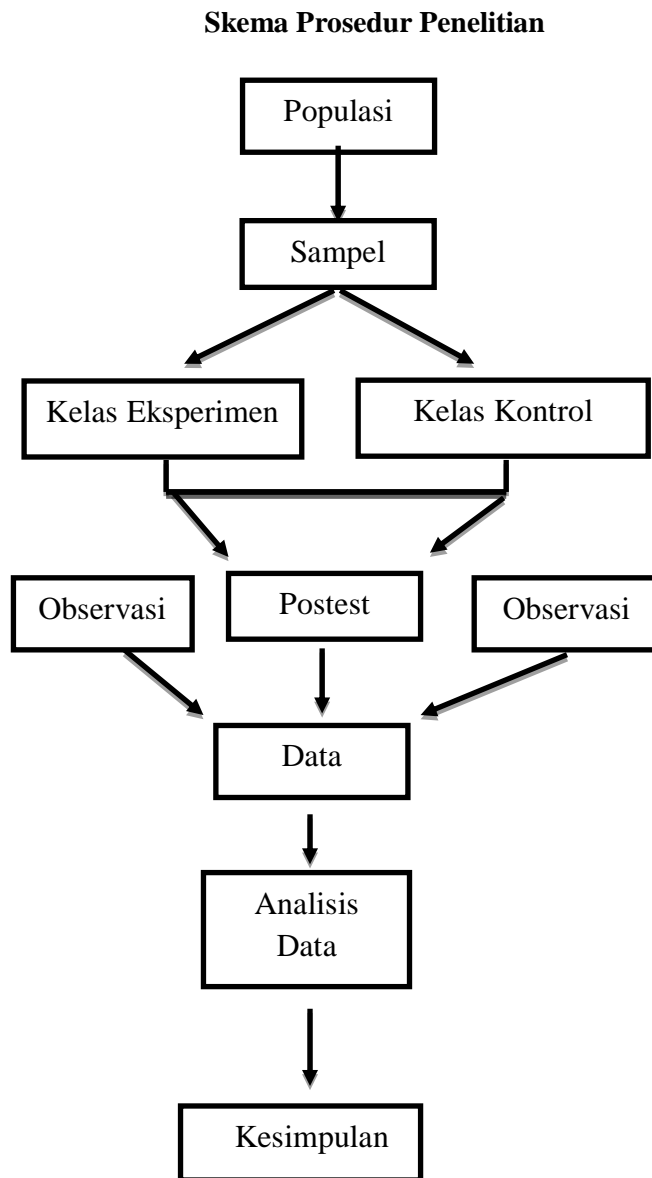
dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN Sei Agul.

Ketika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan metode SQ3R dan siswa yang diajar dengan model konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN Sei Agul.

Untuk taraf signifikan (T_{tabel}) dengan jumlah responden $35 = 1,995$

F. Prosedur Penelitian

Skema prosedur penelitian, sebagai berikut:



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Madrasah

Pada mulanya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhsan didirikan Tahun 1989, yang didirikan oleh Badan Kenaziran Masjid Al Ikhsan, sejak tahun 1989 sampai dengan tahun 1991. Kemudian sejak tahun 1991 sampai dengan tahun 1996 dipercayakan pengelolaannya kepada Departemen Agama kota Medan, menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Filial dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan. Kemudian sejak tahun 1996, sesuai dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Filial ini berubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan Denai.⁵⁵

2. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MIN Sei Agul Kota Medan
- b. Alamat : Jalan Merpati II Perumnas Mandala
Kelurahan Tegal Sari Mandala II
Kecamatan Medan Denai. No.
Telepon 061 7333902
- c. E-mail : sei_agul @ymail.com
- d. Status Madrasah : Negeri

⁵⁵ *Data Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul, Kota Medan, TA 2017/2018*

- e. Jenjang Akreditasi : B
- f. N.S.M : 111112710007
- g. NPSN : 60728820
- h. Luas Tanah : 660 m²
- i. Luas Bangunan : 378 m²
- j. Jumlah R. Belajar : 9 lokal kelas
- k. Waktu Belajar : Pagi, pukul 07.20 WIB s.d 13.00 WIB
Siang, pukul 13.00 WIB s.d 17.10 WIB
- l. Ekstrakurikuler : - Pramuka, Nasyid, Seni Tari, dokter kecil.

3. Visi dan Misi serta Tujuan Madrasah

Visi:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran yang memenuhi standar sesuai dengan tuntutan Standar Nasional Pendidikan.
- b. Menciptakan lingkungan Madrasah yang Islami.
- c. Meningkatkan lingkungan kualitas pembelajaran dalam bidang studi agama dengan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an.
- d. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas yang berbasis teknologi dan komunikasi.
- e. Meningkatkan disiplin dan prestasi akademik siswa.
- f. Meningkatkan profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- g. Melengkapi sarana dan prasarana peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

- h. Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri untuk mendorong pembentukan sikap dan kepribadian serta keterampilan siswa.

Misi:

Menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah, berkualitas, trampil membaca Al-Qur'an dan unggul dalam prestasi.

Tujuan:

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama serta akhlakul karimah,(berkarakter bangsa) dari hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik baik tingkat kota maupun nasional,
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi,
- d. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak lingkungan, masyarakat sekitar,
- e. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat,
- f. Meningkatkan disiplin dan prestasi akademik dan kepedulian siswa terhadap lingkungannya.⁵⁶

4. Identitas Kepala Sekolah

1. Nama Kepala Sekolah : Anas, S. Ag, M.Pd.I
2. Tempat / Tanggal Lahir : Rumbio, 07 Februari 1970

⁵⁶ *Data Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul, Kota Medan, TA 2017/2018*

3. Alamat Rumah : Jln. Mesjid Gg. Keluarga
Bandar Klippa, Tembung.
No. Tlp: 061 7333902
4. Tanggal pengangkatan kepala Madrasah Sei Agul Kota Medan tanggal 03 Maret 2014.
5. Jabatan Sebelumnya : Kepala Madrasah di MIN Medan
Tembung, Kota Medan.
6. Pertama kali diangkat sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung Kota Medan, tanggal 01 Maret 2005.
7. Pengalaman mengajar di Madrasah 17 tahun.
8. Jabatan sebagai Kepala Madrasah sebelumnya:

Tabel 4.1
Jabatan Sebagai Kepala Madrasah Sebelumnya

No.	Kepala Madrasah di	Dari tahun s.d tahun
1.	MIN Medan Tembung Kota Medan	2005 s.d 2014
2.	MIN Sei Agul Kota Medan	2014 s.d sekarang

*Sumber : Data Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul
Kota Medan TA 2017/2018*

9. Pendidikan dua jenjang terakhir:

Tabel 4.2
Pendidikan Dua Jenjang Terakhir Kepala Madrasah

Jenjang	Jurusan	Tahun	Institusi
S1	Pendidikan Agama Islam	1995	IAIN Sumut
S2	Manajemen Pendidikan Islam	2014	IAIN Sumut

*Sumber : Data Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul
Kota Medan TA2017/2018*

10. Pelatihan yang pernah diikuti berkaitan dengan tugas pokok
(tiga pelatihan terakhir):

Tabel 4.3
Pelatihan Yang Pernah Diikuti Berkaitan Dengan Tugas Pokok
Kepala Madrasah

No.	Tahun	Nama Pelatihan	Lamanya (hari)
1.	2015	Pelatihan Teknis Substantif Pembekalan Tugas Tambahan Kepala MI Angkatan IV	10 hari
2.	2014	Pelatihan Teknis Substantif Peningkatan Kompetensi Administrasi Pembelajaran bagi Kepala MI	6 hari
3.	2005	Pelatihan Manajemen Kepala MI Departemen Agama se Provinsi Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam	10 hari

Sumber : Data Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Kota Medan TA 2017/2018

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Keseluruhan tenaga pendidik yang bertugas di MIN Sei Agul Kota Medan berjumlah 30 orang, untuk mengetahui keadaan jumlah guru berdasarkan jenis kelamin di MIN Sei Agul Kota Medan tahun ajaran 2017/2018 dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di Min Sei Agul Kota
Medan Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Nama Guru	L/P	NIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan	TMT Tugas Di Min Sei Agul
1	Anas, S.Ag. M.Pd.I	L	19700207 199803 1 003	S2 IAIN 2014	Kepala Madrasah	11-03-2014
2	Karlina, S.Ag	P	19601231 199703 2 001	S1 UISU 1994	WaliKelas III B	01-04-1997
3	Siti Maryam, S.Ag	P	19700318 199503 2 002	S1 Al- Hikmah1998	WaliKelas I B	01-12-2004
4	Nurhayati, S.Pd.I	P	19610611 199403 2 001	S1 STAIS 2004	WaliKelas I Unggulan	01-03-1996

5	Fauziah, S.Pd.I	P	19730503 199503 2 003	S1 STAIS 2004	WaliKelas VI Unggulan	01-10- 1995
6	Dra. Nurdelia	P	19620526 198603 2 002	S1 UISU 1993	GuruKelas	01-04- 2001
7	Dahlina Harahap, S.Pd.I	P	19700909 199102 2 001	S1 AI- Hikmah1998	WaliKelas I A	01-08- 2004
8	Hj. Yusnita, S.Pd.I	P	19690401 199403 2 004	S1 STAIS 2005	GuruKelas	01-08- 1996
9	Sri Puspa Lelawati, S.Pd	P	19710421 199503 2 001	S1 STIP Teladan2006	WaliKelas VI B	01-03- 1995
10	Hj. Rosdina Siregar, S.Pd	P	19690205 199301 2 001	S1 UISU 2002	WaliKelas III Unggulan	01-01- 1993
11	Nursujiati, S.Pd	P	19690313 199302 2 001	S1 UISU 2002	WaliKelas V B	09-08- 1993
12	Sintalan Niari Lubis, S.Pd	P	19690111 199303 2 002	S1 UISU 2002	GuruKelas	16-09- 1993
13	Asmidar Rambe, S.Pd.I	P	19720622 199203 2 001	S1 STAIS 2005	WaliKelas IV A	01-03- 1995
14	Rosdiana, S.Pd I	P	19760606 199803 2 002	S1 IAIN 2005	WaliKelas II A	01-05- 2012
15	Risrahim, S.Pd	L	19750715 199903 1 004	S1 UISU 2005	Gurukelas	08-07- 1999
16	Husniatun Nasution, S.Pd	P	19771209 200003 2 001	S1 STKIP 2006	WaliKelas II Unggulan	01-08- 2000
17	Teladani Siregar, S.Pd	P	19700429 200003 2 001	S1 UISU 2005	WaliKelas VI A	01-08- 2000
18	Rapida Wahyuni Hrp, S.Pd.	P	19691018 200312 2 002	S1 UISU 2005	WaliKelas II B	02-04- 2004
19	Marbatu, SE	L	19661105 199203 1 005	S1 STND 2003	Bendahara	01-02- 2001
20	Muhammad, S.Pd	L	19711217 200501 1 005	S1 UNIMED 1999	GuruBidang Studi	01-07- 2011
21	Hasnawati Harahap S.Pd	P	19740505 200501 2 008	S1 UMN 2009	WaliKelas IV Unggulan	01-06- 2005
22	Marliana S.Pd	P	19800308 200710 2 004	S1 UMSU 2003	WaliKelasV A	17-07- 2004
23	Ihda Fitri Simbolon S.Pdi	P	19820811 200710 2 002	S1 STAIS 2004	Wali Kelas IV B	01-10- 2010
24	Dini Ambita Sari S.Pd	P	-----	S1 UNIMED 2008	GuruBidang Studi	01-10- 2006
25	Lanniary Nasution, S.Pd.I	P	-----	S1 IAIN 2005	GuruBidang Studi	01-09- 2006
26	Edianto DamanikS,Sos	L	-----	S1 AI- Hikmah 09	GuruBidang Studi	01-03- 2008
27	Elida Hafni Pasaribu S.Pd	P	-----	S1 UISU 2005	GuruBidang Studi	01-07- 2010

28	Guntur Yusuf Siregar S.Pd	L	-----	S1 UNIMED 2010	GuruBidang Studi	19-09-2010
29	Zaitun Aida, S.Pd.I	P	-----	S1 IAIN 2013	GuruBidang Studi	01-06-2012
30	Tahassa Nina Harahap S.Pd	P	-----	S1 UNIMED 2012	WaliKelas III A	01-09-2012

Sumber : Data Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Kota Medan TA2017/2018

6. Keadaan Siswa/Peserta Didik

Tabel 4.5
Keadaan Siswa/Peserta Didik Di Min Sei Agul Kota Medan Tahun Ajaran 2017/2018

KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
	LK	PR	
Kelas I Unggulan	11 Siswa	23 Siswa	34 Siswa
Kelas I A	15Siswa	20 Siswa	35 Siswa
Kelas I B	15Siswa	20 Siswa	35 Siswa
Kelas II Unggulan	12 Siswa	22 Siswa	34 Siswa
Kelas II A	16 Siswa	19 Siswa	35 Siswa
Kelas II B	17 Siswa	18 Siswa	35 Siswa
Kelas III Unggulan	10 Siswa	14 Siswa	34 Siswa
Kelas III A	14 Siswa	20 Siswa	34 Siswa
Kelas III B	14 Siswa	20 Siswa	34 Siswa
Kelas IV Unggulan	13 Siswa	21 Siswa	34 Siswa
Kelas IV A	10 Siswa	14 Siswa	34 Siswa
Kelas IV B	12 Siswa	22 Siswa	34 Siswa
Kelas V Unggulan	15 Siswa	20 Siswa	35 Siswa
Kelas V A	15 Siswa	20 Siswa	35 Siswa
Kelas V B	16 Siswa	19 Siswa	35 Siswa
Kelas VI Unggulan	14 Siswa	20 Siswa	34 Siswa
Kelas VI A	17 Siswa	18 Siswa	35 Siswa
Kelas VI B	17 Siswa	18 Siswa	35 Siswa
Total	271 Siswa	348 siswa	619 Siswa

Sumber : Data Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Kota Medan TA 2017/2018

7. Keadaan Sumber Belajar, Sarana dan Prasarana

MIN Sei Agul Kota Medan memiliki sumber belajar, sarana dan prasarana mendukung pelaksanaan pendidikan, untuk mengetahui sarana dan fasilitas MIN Sei Agul Kota Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Sumber Belajar Di Min Sei Agul Kota
Medan Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruangan	Kondisi
1.	Rumah Kaca/ Green House	1	-	Baik
2.	Lapangan Olahraga (out door)	1	282m ²	Baik
3.	Alat Peraga/Alat Bantu:			
	a. IPA	4	-	Baik
	b. IPS	2	-	Baik
4.	Media Pendidikan:			
	a. Video/Player	4	-	Baik
	b. Slide Projector	8	-	Baik
	c. Komputer untuk Pembelajaran	8	-	Baik
	d. Papan Display/ Majalah Dinding	4	-	Baik
5.	Software:			
	a. VCD Pembelajaran	10	-	Baik

*Sumber : Data Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Kota Medan
TA 2017/2018*

Tabel 4.7
Sarana/Ruang Penunjang Di Min Sei Agul Kota Medan Tahun Ajaran
2017/2018

No.	Jenis Sarana	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2.	Ruang Guru	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	Baik
4.	Ruang Kesehatan/UKS	Baik
5.	Lapangan Upacara	Baik
6.	Kantin	Baik
7.	Toilet/WC (berjumlah 5 ruang)	Baik

*Sumber : Data Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul
Kota MedanTA 2017/2018*

Tabel 4.8
Prasarana di Min Sei Agul Kota Medan Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Jenis Sarana	Kondisi	Fungsi
1.	Instalasi Air	Ada	Baik
2.	Jaringan Listrik	Ada	Baik
3.	Jaringan Telepon	Ada	Baik
4.	Internet	Ada	Baik
5.	Akses Jalan	Ada	Baik

*Sumber : Data Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Kota Medan TA
2017/2018*

B. TEMUAN KHUSUS

1. Teknik Pengumpulan Data

Post test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran SQ3R. Siswa akan diberikan *pos-test* dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian butir soal tersebut divalidisasikan terlebih dahulu oleh seorang validator untuk melihat butir soal tersebut apakah telah sesuai dengan indikatornya. Setelah butir-butir tersebut telah diuji tingkat kevalidan soal, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Soal tersebut bisa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

1. Uji Validitas

Siswa kelas V MIN Sei Agul Kec. Medan Denai ditetapkan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan pada tes akhir hasil belajar siswa. Dari hasil tes (lampiran), dengan rumus *korelasi Product Moment*, dari 25 butir soal yang diuji cobakan tidak semua valid. Terdapat 21 soal yang valid dan 4 soal yang tidak valid. Pengambilan soal secara random yang diambil cuma 20 soal dari 21 soal. Berikut tabel rincian data validitas tes pilihan ganda:

Tabel 4.9
Validitas Butir Soal Hasil Belajar

No Soal	r_{tabel}	Rhitung	Soal yang valid dan tidak valid
1	0,334	0,383	Valid
2	0,334	0,407	Valid
3	0,334	0,4	Valid
4	0,334	0,53	Valid
5	0,334	0,413	Valid

6	0,334	0,422	Valid
7	0,334	0,383	Valid
8	0,334	0,392	Valid
9	0,334	0,389	Valid
10	0,334	0,443	Valid
11	0,334	0,363	Valid
12	0,334	0,426	Valid
13	0,334	0,369	Valid
14	0,334	0,447	Valid
15	0,334	0,570	Valid
16	0,334	0,066	Tidak Valid
17	0,334	0,066	Tidak Valid
18	0,334	0,503	Valid
19	0,334	0,155	Tidak Valid
20	0,334	0,351	Valid
21	0,334	0,619	Valid
22	0,334	0,579	Valid
23	0,334	0,563	Valid
24	0,334	0,395	Valid
25	0,334	0,448	Tidak Valid

Tabel 4.10

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12, 11,13,14,15,18,20,21,22, 23,24.	21
Tidak valid	16,17,19,25	4
Jumlah		25
Soal yang diujikan kepada siswa hanya 20 soal	1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10 11,12,14,15,18,20,21,22, 23,24,	20

2. Tingkat Kesukaran Soal

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran soal, maka menandakan perhitungan dari rumus tingkat kesukaran dan menghasilkan

data berupa jumlah soal yang tergolong mudah ada 4 soal, dan soal yang tergolong sedang 15, soal yang tergolong sukar ada 4. diperoleh Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada lampiran. Berikut tabel indeks kesukaran tes:

Tabel 4.11
Hasil Tingkat Kesukaran Butir Soal

No soal	Indeks kesukaran	Keterangan	No soal	Indeks kesukaran	Keterangan
1	0,629	Sedang	15	0,542	Sedang
2	0,857	Mudah	16	0,257	Sukar
3	0,743	Sedang	17	0,257	Sukar
4	0,571	Mudah	18	0,457	Sukar
5	0,486	Sedang	19	0,257	Sedang
6	0,343	Sedang	20	0,771	Mudah
7	0,429	Sukar	21	0,571	Sedang
8	0,514	Sedang	22	0,514	Sedang
9	0,6	Sedang	23	0,571	Sedang
10	0,771	Sedang	24	0,629	Sedang
11	0,829	Mudah	25	0,543	Sedang
12	0,657	Sedang			
13	0,485	Sedang			
14	0,685	Sedang			

3. Daya Beda Soal

Bedasarkan hasil dari perhitungan daya beda pada soal menunjukkan bahwa dari 25 soal, berdasarkan uji daya beda soal, terdapat 5 soal dengan kriteria jelek, 16 soal kriteria cukup, 4 soal kriteria baik. Berikut tabel ringkasan daya beda soal:

Tabel 4.12
Hasil Daya Pembeda Soal

No soal	Daya pembeda	Keterangan	No soal	Daya pembeda	Keterangan
1	0,37	Cukup	14	0,26	Cukup
2	0,28	Cukup	15	0,31	Cukup
3	0,61	Baik	16	0,18	Jelek
4	0,49	Baik	17	0,18	Jelek
5	0,54	Baik	18	0,25	Cukup
6	0,18	Jelek	19	0,30	Cukup
7	0,25	Cukup	20	0,21	Cukup
8	0,37	Cukup	21	0,26	Cukup
9	0,32	Cukup	22	0,37	Cukup
10	0,21	Cukup	23	0,37	Cukup
11	0,16	Jelek	24	0,26	Cukup
12	0,20	Cukup	25	0,08	Jelek
13	0,42	Baik			

Sesuai dengan hasil rekapitulasi soal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai tentang cerita pendek. Soal-soal yang diberikan telah valid, tingkat kesukaran, dan daya beda soal dan bisa di berikan ke siswa untuk mengukur hasil belajar siswa.

C. DESKRIFTIF DATA HASIL PENELITIAN KELAS EKSPERIMEN

Dalam sebuah proses pembelajaran membutuhkan sebuah metode, supaya pembelajaran tersebut bisa berkembang dnega hasil yang sempurna. Pada metode pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran SQ3R (survey, bertanya, membaca, menceritakan kembali, mengulang) pada metode ini hanya difokuskan pada cara membaca anak.

Pada tahap penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R, yang dilakukan seorang guru pertama kali ialah meberikan langka-

langkah metode SQ3R kepada siswa. Siswa tersebut mengikuti langkah-langkah yang telah diberikan oleh guru.

Setelah guru proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran SQ3R selesai, guru memberikan post-test untuk mengukur hasil belajar siswa. Setelah diberi perlakuan (*post test*) dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R pada kelas eksperimen yang terdiri dari 35 siswa secara keseluruhan dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 70 dengan rata-rata sebesar 82,57. Nilai tengah atau median sebesar 80 dan nilai modus 80, sedangkan nilai standar deviasi (simpangan baku) diperoleh sebesar 8,16. Distribusi frekuensi nilai *post test* dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 4.13
Rekapitulasi Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas
Eksperimen Yang Diajar Menggunakan
Metode Pembelajaran SQ3R

Kelas	Interval kelas	Fer. Absolut	Frek. Relatif	Frekuensi kumulatif (%)
1	70-75	4	11%	11%
2	76-82	22	63%	74%
3	83-88	4	11%	85%
4	89-94	1	3%	88%
5	95-100	4	11%	100%
JUMLAH		35	100	

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil *post test* kelas eksperimen berada pada interval kelas yaitu dengan jumlah siswa 22 orang 63%.

D. DESKRIFTIF DATA HASIL BELAJAR SISWA KELAS KONTROL

Dalam sebuah proses pembelajaran membutuhkan sebuah metode, supaya pembelajaran tersebut bisa berkembang dnega hasil yang

sempurna. Dalam kelas kontrol guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan penugasan melalui lembaran kerja siswa. Bahan ajar yang digunakan guru hanya buku paket dalam proses pembelajaran.

Guru yang telah selesai dalam proses pembelajaran, seorang guru memberikan post-test untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai *post-test* hasil belajar kelas kontrol yang terdiri dari 35 siswa secara keseluruhan dengan skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dengan nilai rata-rata yang dieproleh pada kelas tersebut 74,71. Dengan nilai median 75 dan nilai modus adalah 70. Sedangkan standar deviasinya adalah 5,49.

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test*

Kelas	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi kumulatif
1	60-65	1	3 %	3%
2	66-71	15	43%	46%
3	72-77	4	11%	57%
4	78-83	14	40%	97%
5	84-100	1	3%	100%
Jumlah		35	100	

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa nilai-nilai hasil *post- test* kelas kontrol berada pada interval kelas ketiga yaitu dengan jumlah 15 orang atau sebanyak 43%.

E. UJI PERSYARAT ANALISIS

Dalam proses analisis tingkat lanjut untuk menguji hipotesis perlu dilakukan uji persyaratan data yang meliputi data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak. Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, kelompok data memiliki varians yang homogen. Data tersebut berasal dari pengambilan secara acak yang telah dipaparkan pada BAB III sebelumnya. Sedangkan pada bab ini kita melakukan pengujian persyaratan analisis normalitas dan homogenitas dari distribusi data yang kita peroleh.

1. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang dilakukan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan dengan teknik analisis *Lilifors*.

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas Data

No	N	Data	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
1	35	Posttest	Eksperimen	-0,0164	0,149	Data normal
2	35	Posttest	Kontrol	-0,024	0,149	Data normal

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa sampel nilai posttes keduanya untuk kelas eksperimen dengan $n = 35$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ berasal dari data yang berdistribusi normal dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$. Begitu juga sampel *post-tes* kelas kontrol dengan $n = 35$ pada taraf $\alpha = 0,05$ berasal dari populasi yang berdistribusi normal dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$.

a. Uji Normalitas *Post-Test* Pada Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas *post-test* untuk hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan metode pembelajaran SQ3R diperoleh $L_{hitung} = -0,0164$ dan L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu $0,149$, sehingga diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($-0,0164 < 0,149$). Dengan demikian data *post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan metode pembelajaran SQ3R berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas *Post-Test* Pada Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas *post-test* untuk hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = -0,0245$ dan $L_{tabel} = 0,149$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sehingga diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($-0,0245 < 0,149$). Dengan demikian *post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dari data 4.18 dapat disimpulkan bahwa sampel dari kedua kelas yang digunakan berasal dari populasi berdistribusi Normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians kedua sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data mencakup *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas sampel menggunakan uji keasamaan varians dimana syarat data dikatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data pada kelas

ekperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran. Secara ringkas perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Homogenitas

No	Data	Kelas	F_{hitung}	F_{tabel} Dk = (34, 34) & (34,34)	Keterangan
1	Post-tes	Eksperimen	2,166	1,80	<i>Post-test</i> Homogen
2	Post-tes	Kontrol	0,461	1,80	<i>Post-test</i> Homogen

Dari tabel diatas dapat dilihat dari nilai *post-tes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk =(34,34) diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$, dimana F_{hitung} untuk *post-tes* eksperimen sebesar 2,166 dan F_{hitung} *post-test* kelas kontrol sebesar 0,461 maka nilai kedua F_{hitung} tersebut lebih kecil dari F_{tabel} , maka nilai dari keduanya lebih kecil dari F_{tabel} yaitu 1,80.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelas sampel memiliki varians yang homogen. Berdasarkan tabel 4.18 dan 4.19, kedua sampel merupakan data yang berdistribusi normal dan homogen, maka data tersebut telah memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t-test

Setelah kedua kelas memiliki sampel yang berdistribusi normal dan homogen, dan kedua variabel membentuk persamaan garis (kedua variabel) mempunyai pengaruh yang linier maka dilakukan pengujian hipotesis.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh bahwa, kedua sampel belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan hasil belajar yang menggunakan pembelajaran konvensional telah memenuhi syarat-syarat pengujian. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t dua pihak yaitu cara membandingkan rata-rata hasil belajar akhir siswa antara kelas eksperimen dan kontrol.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V MIN Sei Kecamatan Medan Denai.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V MIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai.

Adapun hasil pengujian data tes akhir (*post-test*) dari kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut:

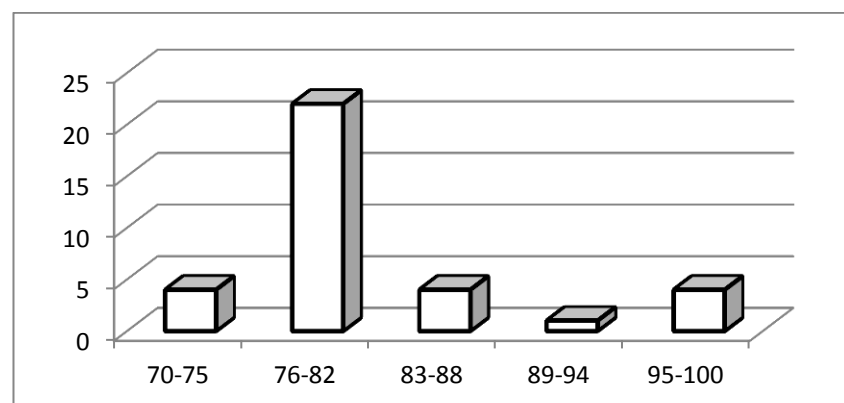
Tabel 4.17
Uji t Data Nilai Tes Akhir

NO	Nilai Statistik	Kelas		T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
		Eksperimen	Kontrol			
1	Rata-Rata	82,571	74,714	4,707	1,995	H_a Diterima
2	Varians	66,723	30,798			
3	Standar Deviasi	8,1684	5,5496			
4	N	35	35			

Dari tabel 4.20, hasil perhitungan uji t nilai *post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat pada $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4,707 > 1,995$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 35 + 35 - 2 = 68$, dengan kriteria pengujian H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_a diterima karena harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,707 > 1,995$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V MIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai.

F. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

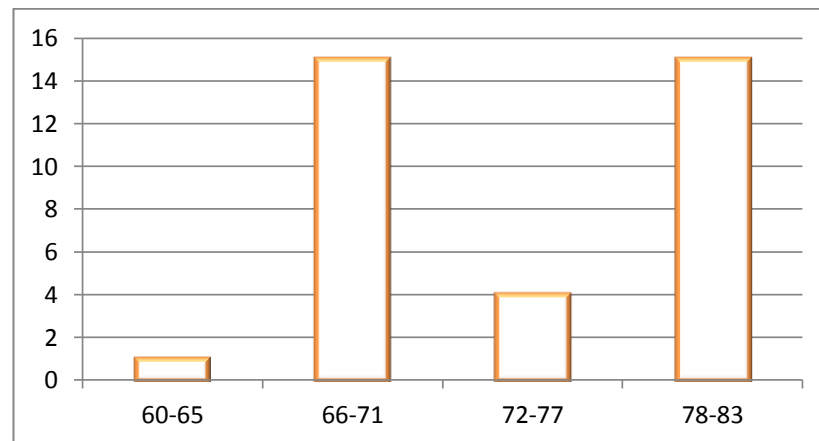
1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* siswa dengan metode pembelajaran SQ3R pada kelas eksperimen dengan standar deviasi 8,1684 dan rata-rata yaitu 82,57. Tabel distribusi frekuensi dengan bentuk diagram dan perhitungan *post-test* dapat dilihat pada gambar 4.18.



Gambar 4.18 Hasil *Post-Test* Kelas Ekserimen

2. Pada kelas kontrol *post-tes* siswa memperoleh nilai pada standar deviasi 5,549 dan rata-rata sebesar 74,714. Tabel distribusi frekuensi dengan

bentuk diagram dan perhitungan post-test dapat dilihat pada gambar 4.19.



Gambar 4.19 Hasil Post-Test Kelas Kontrol

3. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.20
Deskriptif data hasil belajar

No	Jenis pelakuan	Rata-rata	Standar deviasi
		Post test	Post test
1	Eksperimen	82,571	8,1684
2	Kontrol	74,714	5,5496

Setelah dapat dilihat juga pada uji hipotesis dengan menggunakan uji *t*. Hasil perhitungan uji *t* nilai *post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat pada $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4,707 >$

1,995 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 35+35-2 = 68$, dengan kriteria pengujian H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_a diterima karena harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,707 > 1,995$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V MIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia yang diajarkan dengan metode pembelajarn SQ3R lebih baik dari pada pemebelajaran konvensional. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar bahasa Indoneisa kelas V MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat disimpulkan oleh peneliti dengan berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat peneliti berikan kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia pada 35 siswa di kelas V MIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 70 dengan rata-rata sebesar 82,57. Nilai tengah atau median sebesar 80 dan nilai modus 80, sedangkan nilai standar deviasi (simpangan baku) diperoleh sebesar 8,168. Sehingga dalam metode pembelajaran SQ3R masuk dalam kategori baik, dan siswa mampu atau dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia untuk 35 orang siswa pada kelas V MIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa secara keseluruhan dengan skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas tersebut 74,71. Dengan nilai median 75 dan nilai modus adalah 70. Sedangkan standar deviasinya adalah 5,496. Sehingga dalam metode konvensional masuk kedalam kategori baik,

dimana dinyatakan bahwa siswa mampu atau dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

3. Terdapat pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai, dimana rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia yang diajar dengan metode SQ3R lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Keberhasilan siswa dalam belajar oleh banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R. Untuk itu, hendaknya guru dapat menggunakan metode pembelajaran SQ3R sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
2. Para guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.
3. Sebaiknya pada saat pembelajaran berlangsung, guru berusaha untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa seperti menggunakan media yang menarik minat siswa menjadi lebih aktif, kreatif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Albani dkk, 2012. *Hadis Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam
- Al-Rasyidin, 2011. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Ananda Rusydi, 2017. *Inovasi Pendidikan*, Medan: Widya Puspita
- Arnita, 2013. *Pengantar Statistik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Asrori Muhammad, 2007. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima
- Barus Sanggup, 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, Medan: UNIMED Press
- Benny A. Pribadi, 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PT. Dian Rakyat
- Daryanto, 2013. *Strategi Dan Tahapan Mengajar*, Bandung: CV Yrama Widya
- Daulay Haidir, 2014. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: Kencana
- Defartemen Agama RI, 200. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Bina Ilmu
- Hartono Rudi, 2013. *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Oleh Murid*, Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press
- Huda Miftahul, 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani dkk, 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*, Medan: Iscom Medan
- Jaya Farida, 2015. *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: FITK UINSU
- Jaya Indra, 2010. *Statistika Penelitian Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Khadijah, 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Mulya Sarana

- Kunandar, 2009. *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali
- Mardianto, 2012. *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Muhammad, 2007. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima
- Munjin Nasih Ahmad dkk, 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama
- Murthado Ali, 2012. *Teori Dan Praktik Menulis Karya Ilmiah*, Medan: Wal Ashri Publishing
- Nofiya Yulianti, 2013. *Penerapan Strategi Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV MIS Nurul Falaq Tanjung Morawa*, Dilihat pada tanggal 18 januari 2018 jam 10:29.
- Noor Kholik, (2014), : *Penerapan Pembelajaran IPA Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Eksresi Manusia Kelas IX-C Semester Gasal Tahun 2014*, Skripsi, Diambil dari Internet yang diakses pada tanggal 12 februari 2018 jam 0:51.
- Nurrina Dyahpuspita, 2015. *Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihin tahun ajaran 2014/2015*, diakses pada tanggal 11 februari 2018 jam 11: 30.
- Putra Daulay Haidir, 2014. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: Kencana
- Rola Mailiasari Dkk, (2016), yang berjudul, *Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP 28 Padang*. Jurnal, Diakses pada tanggal 17 Januari 2018, jam 22:22:10.
- Rusydi Ananda, 2017. *Inovasi Pendidikan*, Medan: Widya Puspita
- Sabri Ahmad, 2010. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat
- Sanjaya Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sobur Alex, 2013. *Psikologi Umum*, Jawa Barat: CV Pustaka Setia

- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Syafaruddin, 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Umum
- Syah Muhibbin, 2017. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tantawi Isma, 2014. *Bahasa Indonesia Akademik*, Bandung: Perdana Mulya Sarana
- Triatno, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Implementasi, Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MIN Sei Agul
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : 5 (lima)/2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

7. *Membaca*

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar

7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mendengarkan cerita dgn baik.
- Bertanya jawab tentang cerita
- Siswa dapat menuliskan kesimpulan

Karakter siswa yang diharapkan :

- *Tanggung jawab, Bersahabat / Komunikatif*

D. Materi Ajar

- Cerita pendek

E. Media dan alat bantu pembelajaran

Papan tulis, spidol, penghapus, materi ajar, buku paket.

F. Metode Pembelajaran

- Metode pembelajaran SQ3R

G. Langkah-Langkah Pembelajaran :

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan awal (15 menit)	1. Berdo'a	1. Siswa berdoa
	2. Guru mengabsen kehadiran siswa	2. Siswa mengangkat tangannya saat dipanggil namanya
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3. Siswa menyimak pemaparan guru
Kegiatan Inti (40 menit)	1. Guru menjelaskan yang akan dibahas dengan menggali pengetahuan siswa	1. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru dan menjawab apa yang di tanya guru
	2. Guru meminta siswa mulai menggunakan dengan mengikuti langkah-langkah metode pembelajaran SQ3R yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a) Mengidentifikasi teks materi (Survey) b) Bertanya sesuai bahan bacaan (Question) c) Membaca teks materi untuk menjawab pertanyaan (Read) 	2. Siswa mengikuti langkah-langkah yang diberikan oleh

	<p>d) Menghafal jawaban (Recite)</p> <p>e) Meninjau kembali dan pertanyaan (Review)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan • Menjelaskan materi secara keseluruhan • Mengumpul pertanyaan dan jawaban yang dibuat oleh siswa 	
	<p>3. Bertanya kembali, kepada siswa dengan mengambil masing-masing satu pertanyaan dari hasil yang mereka buat</p>	<p>3. Siswa menjawab pertanyaan kembali.</p>
<p>Kegiatan Akhir (15 Menit)</p>	<p>1. Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.</p>	<p>1) Siswa mengikuti intruksi dari guru untuk mengadakan Refleksi</p>
	<p>2. Tes tertulis langsung dikumpulkan.</p>	<p>2) Siswa megumpulkan tes</p>

		tertulis
	3. Do'a	3) Siswa berdo'a bersama
	4. Salam	4) Siswa memberi penghormatan dan salam kepada guru.

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Teks Cerita, Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 B Penerbit umum , Teks cerita dan Standar isi 2006.

I. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>• Tanggung jawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>• Bersahabat /</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca cerita • Menjawab pertanyaan • Menuliskan kesimpulan isi cerita 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Tuliskan kesimpulan isi cerita!

<i>Komunikatif</i> : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain				
--	--	--	--	--

Medan, Maret 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah



Anas, S.Ag. M.Pd.
NIP. 1970630-199803 1 003

Guru Mapel Bahasa Indonesia.

Nursujiati, S.Pd
NIP. 19690313 199302 2 001

Peneliti

Siti Rahmadani
36141010

LAMPIRAN 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Sekolah : MIN Sei Agul
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : 5 (lima)/2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi7. *Membaca*

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar

7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mendengarkan cerita dgn baik.
- Bertanya jawab tentang cerita
- Siswa dapat menuliskan kesimpulan

Karakter siswa yang diharapkan :

- *Tanggung jawab, Bersahabat / Komunikatif*

D. Materi Ajar

- Cerita pendek

E. Media dan alat bantu pembelajaran

Papan tulis, materi ajar, buku paket.

F. Metode Pembelajaran

- Metode ceramah dan penugasan

G. Langkah-langkah pembelajaran :

- **Kegiatan Awal (15 menit)**

Apersepsi dan Motivasi :

- Siswa berdo'a
 - Mengabsen kehadiran siswa.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- **Kegiatan Inti (40 menit)**
- 📖 Guru menjelaskan yang akan dibahas dengan menggali pengetahuan siswa.
 - 📖 Guru meminta siswa mulai
 - 📖 Guru menjelaskan materi yang akan dibahas untuk hari ini
 - 📖 Guru meminta siswa untuk membaca sebuah cerita pendek
 - 📖 Guru meminta salah satu siswa untuk membaca kedepan, dan siswa yang lainnya menyimak isi bacaan tersebut.
 - 📖 Guru memberikan soal yang tercantum di buku paket siswa
 - 📖 Bertanya kembali, kepada siswa dengan mengambil masing-masing satu pertanyaan dari hasil yang mereka buat.
- **Kegiatan Penutup (15 menit)**
- Dalam kegiatan penutup, guru:
- A. Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
 - B. Tes tertulis langsung dikumpulkan.
 - C. Do'a
 - D. Salam

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Teks Cerita, Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 B Penerbit umum , Teks cerita dan Standar isi 2006.

I. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• Tanggung jawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca cerita • Menuliskan kesimpulan isi cerita 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	• Tuliskan kesimpulan isi cerita!

<p>tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>• Bersahabat / Komunikatif : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain</p>				
---	--	--	--	--

Medan, Maret 2018

Mengetahui
Kepala Sekolah



Anas. S. Ago. M.Pd.
REPUBLIC INDONESIA

NIP. 19760207 199803 1 003

Guru Mapel Bahasa Indonesia



Marlana S.Pd I

NIP. 19800308 200710 2 004

Peneliti



Siti Rahmadani
Nim. 36141010

LAMPIRAN 3**LEMBAR VALIDASI TES HASIL BELAJAR**

Nama Sekolah : MIN Sei Agul Kec. Medan Denai

Kelas/Semester : V/II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Ajar : Cerita Pendek

Petunjuk : Berilah tanda centrang (√) pada kolom V, VDR, dan TV

Keterangan : V (Valid), VDR (Valid dengan Revisi), TV (Tidak Valid)

A. Standar Kompetensi

7. Membaca

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar

7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

No.	Soal	Validitas Soal			Saran Perbaikan
		V	VDR	TV	
1.	<p>Hujan deras yang mengguyur kota Porong Sidoarjo mendatangkan bencana banjir di daerah sekitarnya. Tanggul-tanggul penahan lumpur tak kuat menahan lumpur bercampur air hujan. Sebagian besar tanggul jebol, sehingga terjadi banjir lumpur dingin dan menggasak perumahan yang ada di wilayah sekitar kolam-kolam lumpur.</p> <p>Hal penting yang terdapat pada paragraf tersebut adalah</p> <p>A. Hujan deras di Porong, Sidoarjo</p>	√			

	<p>menimbulkan banjir dan melanda daerah sekitarnya.</p> <p>B. Tanggul-tanggul jebol akibat lumpur panas</p> <p>C. Kolam lumpur jebol dan menggenangi rumah-rumah penduduk</p> <p>D. Tembok rumah seorang warga jebol terkena banjir lumpur.</p>				
2.	<p>Si Putih adalah kelinci yang nakal. Ia suka mengejek binatang lain. Pada suatu hari Si Putih mengejek Si Cebol. Karena marah, Si Cebol memberi hukuman kepada Si putih. Telinga Si Putih tidak dapat dibengkokkan. Si Putih menjadi sedih. Akhirnya, dia menyesal dan minta maaf kepada Si Cebol. Si Cebol pun memaafkan Si Putih sehingga telinga Si Putih dapat dibengkokkan lagi. Bagaimana watak Si Putih dalam cerita di atas?</p> <p>A. Baik B.. Sombong</p> <p>C. Nakal D. Sabar</p>	✓			
3.	<p>Apa pesan yang dapat diambil dari cerita di atas?</p> <p>A. Jangan nakal kepada sesama karena akan dihukum.</p> <p>B. Jangan berbuat kejahatan kepada orang lain. Jika ada yang berbuat jahat kepada kita hendaklah memaafkannya.</p> <p>C. Nakal kepada orang lain tidak apa-apa, seandainya nanti mendapat hukuman barulah minta maaf.</p> <p>D. Hukumilah orang yang jahat terhadap kita.</p>	✓			

4.	Orang yang menyumbangkan darah dinamakan.... A. Donatur B. Kondaktur C. Sukarelawan D. Donor Darah	✓			
5.	Lingkungan yang bersih tidak mengakibatkan A. Sakit B. Sehat D. Bahagia D. Segar	✓			
6.	Pencemaran udara disebabkan oleh A. Asap Kendaraan Bermotor B. Pelangi C. Burung-Burung D. Hujan			✓	
7.	Dokter Onny adalah dokter spesialis penyakit jantung. Ia lahir dan dibesarkan di Surabaya, Jawa Timur. Ilmu kedokteran didapatnya dari Universitas Airlangga, Surabaya. Dokter Onny senang dan menikmati pekerjaannya sebagai dokter. Kalimat komentar yang logis sesuai isi paragraf tersebut adalah A. Sudah sewajarnya dr. Onny terkenal di Surabaya karena ia lahir dan dibesarkan di kota itu. B. Dr. Onny salah satu dokter ahli jantung yang sangat terkenal di kota Surabaya. C. Sudah semestinya dr. Onny menekuni profesi dan menikmati tugasnya. D. Dr. Onny satu-satunya spesialis jantung yang paling terkenal di kota Surabaya, Jawa Timur.			✓	
8.	Giliran kota Jakarta sebagai kota Metropolitan mengalami krisis air. Beberapa hari belakangan ini warga di	✓			

	<p>beberapa wilayah Jakarta mengeluh. Hal ini terjadi karena air bersih yang berasal dari Perusahaan Air Minum Jakarta Raya (PAM Raya) tidak mengalir seperti biasanya. Harian: Berani, 18 Januari 2007</p> <p>Ide pokok paragraf tersebut adalah</p> <p>A. Jakarta krisis air bersih.</p> <p>B. Jakarta kota Metropolitan.</p> <p>C. warga Jakarta mengeluh.</p> <p>D. Air dari PAM Jaya tidak mengalir.</p>				
9.	<p>Yang bukan merupakan cara menjaga kebersihan lingkungan adalah... .</p> <p>A. Amenguras bak kamar mandi</p> <p>B. Meludah sembarangan</p> <p>C. Membuang sampah pada tempatnya</p> <p>D. Menyapu halaman</p>	✓			
10.	<p>Jantung adalah organ tubuh yang tangguh. Ia bekerja keras tanpa kenal lelah selama hidupmu. Geraknya tak pernah berhenti. Meskipun kamu tidur nyenyak, jantungmu tetap berdetak. Ide pokok paragraf tersebut terdapat pada kalimat</p> <p>A. Pertama</p> <p>B. Ketiga</p> <p>C. Kedua</p> <p>D. Keempat</p>	✓			
11.	<p>Contoh dari bencana alam, kecuali....</p> <p>A. Banjir</p> <p>B. Gunung Berapi</p> <p>C. Kebakaran</p> <p>D. Bunuh Diri</p>	✓			

12.	<p>Alkisah seorang putri raja di Jawa Barat bernama Dayang Sumbi mempunyai seorang anak laki-laki bernama Sangkuriang. Suatu hari, ia berburu ditemani Tumang anjing kesayangan istana. Ketika itu, tumang disurung mengejar hewan buruannya, tapi ia tidak mau. Maka anjing itu lalu diusir ke hutan. Saat kembali ke istana, Sangkuriang menceritakan kejadian itu pada ibunya. Setelah mendengarkannya, tanpa pikir panjang Dayang Sumbi memukul kepala Sangkuriang dengan sendok nasi. Sangkuriang terluka, ia sangat kecewa lalu pergi mengembara. Dalam cerita tersebut watak Dayang Sumbi adalah....</p> <p>A. Pemarah B. Penyayang E. Penderitaan D. Lemah Lembut</p>			✓	
13.	<p>Cermatilah isi teks berikut ini:</p> <p style="text-align: center;">Kisah Lok Sinaga</p> <p>(Cerita rakyat dari Kalimantan Selatan)</p> <p>Pada zaman dahulu, ada sebuah keluarga nelayan yang mempunyai seorang anak laki-laki. Bila mereka pergi bekerja, anaknya ditinggal di rumah untuk menjaga rumahnya. Suatu hari, suami istri nelayan itu sedang mencari ikan. Mereka memasukkan alat perangkap ikan ke dalam air. Alat itu berupa tangguk besar. Mereka menunggu ikan-ikan yang masuk ke tangguk besar itu. Sial baginya, tak seekor pun mau masuk ke dalam tangguknya. Mereka tidak putus asa. Tangguknya tetap dimasukkan ke dalam air, lalu diangkat berulang-ulang tanpa mengenal lelah. Akhirnya, berkat ketekunan dan kesabarannya, mereka berhasil mendapatkan sesuatu.</p> <p>Pada waktu mereka mengangkat tangguk besar itu yang ke sekian kalinya, di dalamnya terlihat sebutir telur yang amat</p>	✓			

	<p>besar. Mereka terkejut dan merasa ngeri mendapatkan benda tersebut. Kemudian, telur itu dimasukkan kembali ke dalam air. Tetapi aneh, setiap mereka mengangkat tangguknya, telur itu selalu ada di dalam tangguknya. Telur itupun dimasukkan lagi ke dalam air. Namun, telur itu kembali berada di dalam tangguk. Akhirnya nelayan itu memutuskan untuk membawanya pulang. Sampai di rumah, mereka ingin segera melihat anak tersayangnya. Ternyata anaknya sedang tidur. Karena tidak mendapatkan ikan, maka telur itu pun direbusnya. Setelah matang, telur itu mereka makan sebagai lauk nasi. Setelah perut mereka kenyang, tak lama kemudian timbullah suatu keajaiban. Suami istri nelayan itu perlahan-lahan berganti rupa menjadi dua ekor naga yang besar. Keajaiban itu tidak menimpa anaknya. Sebab, ia belum sempat memakan telur itu. Tokoh utama cerita itu adalah....</p> <p>A. Ikan B. Naga F. Nelayan D. Anak</p>				
14.	<p>Longsornya timbunan sampah di Batujajar menyebabkan bencana alam. Peristiwa ini telah menelan banyak korban jiwa dan harta benda. Sebagian penduduk mengungsi ke tempat yang lebih aman.</p> <p>Gagasan utama pada paragraf di atas adalah....</p> <p>A. Bencana Alam B. Longsornya Timbunan Sampa C. Korban Bencana Banya D. Penduduk Mengungsi Ke Tempat Aman</p>	✓			
15.	<p>Gurumu akan membacakan permasalahan berikut. Coba kamu cermati! Ratusan ribu spesies tumbuh-tumbuhan terancam punah</p>	✓			

	<p>jika pemanasan global tak dapat dicegah dan tidak ada langkah-langkah lebih besar untuk menghadapinya.</p> <p>Tanggapan yang paling tepat terhadap teks di atas adalah....</p> <p>A. Kita harus mencegah pemanasan global agar tumbuh-tumbuhan tidak punah.</p> <p>B. Pemanasan global tidak ada hubungannya dengan punahnya tumbuhan, jadi dibiarkan saja.</p> <p>C. Pemanasan global merupakan kejadian alam. Kita tidak dapat berbuat apa-apa.</p> <p>D. Pemanasan global tidak perlu dicegah karena tumbuhan di dunia masih banyak.</p>				
16.	<p>Si Putih adalah kelinci yang nakal. Ia suka mengejek binatang lain. Pada suatu hari Si Putih mengejek Si Cebol. Karena marah, Si Cebol memberi hukuman kepada Si putih. Telinga Si Putih tidak dapat dibengkokkan. Si Putih menjadi sedih. Akhirnya, dia menyesal dan minta maaf kepada Si Cebol. Si Cebol pun memaafkan Si Putih sehingga telinga Si Putih dapat dibengkokkan lagi. Bagaimana watak Si Putih dalam cerita di atas?</p> <p>A. Baik B. Sombong</p> <p>G. Nakal D. Sabar</p>			✓	
17.	<p>Apa pesan yang dapat diambil dari cerita di atas?</p> <p>A. Jangan nakal kepada sesama karena akan dihukum.</p> <p>B. Jangan berbuat kejahatan kepada orang lain. Jika ada yang berbuat jahat kepada kita hendaklah</p>			✓	

	<p>memaafkannya.</p> <p>C. Nakal kepada orang lain tidak apa-apa, seandainya nanti mendapat hukuman barulah minta maaf.</p> <p>D. Hukumlah orang yang jahat terhadap kita.</p>				
18.	<p>Burung Balam mencoba mencari-cari arah suara itu. Rupanya suara ini datang dari tengah danau yang dalam. Ia segera terbang melayang rendah di permukaan air. Tampak seekor semut merah hampir tenggelam di permukaan air danau itu. Dengan sigap burung Balam itu memastuknya. Judul yang tepat sesuai kutipan cerita di atas adalah</p> <p>A. Burung Balam dan Semut Merah</p> <p>B. Semut Merah Celaka</p> <p>C. Semut Merah Tenggelam</p> <p>D. Burung Balam Terbang Melayang</p>	✓			
19.	<p>Di sekitar sungai, terutama di muara sering kita jumpai tanah endapan. Tanah endapan dapat membentuk dataran rendah dan delta yang subur. Delta berupa tanah endapan berbentuk segitiga. Delta terdapat di antara cabangcabang sungai di muaranya. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah</p> <p>A. Tanah endapan di sekitar sungai subur.</p> <p>B. Delta banyak terdapat di bagian muara sungai.</p> <p>C. Dataran rendah dan delta berbentuk dari tanah endapan</p> <p>D. Di bagian muara sungai banyak</p>			✓	

20.	<p>Pupuk yang berasal dari dedaunan yang merembusuk disebut pupuk</p> <p>A. Kompos B. Kandang</p> <p>H. Urea D. Organik</p>	✓			
21.	<p>Musibah banjir dan tanah longsor dapat membawa hikmah, karena dapat menjadi sarana efektif dalam memberikan pendidikan pada anak tentang sikap empati dan kepedulian terhadap sesama. Kata empati pada kalimat di atas bermakna</p> <p>A. Orang yang merasa bahwa keadaan dirinya sama dengan keadaan orang lain</p> <p>B. Perasaan tidak suka terhadap orang lain yang sangat kuat</p> <p>C. Perhitungan terhadap hal-hal yang belum terjadi</p> <p>D. Perasaan senang terhadap orang lain yang amat kuat</p>	✓			
22.	<p>DEMI SESAMA MANUSIA</p> <p>Banyak yang dapat kita kerjakan untuk membantu sesama manusia. Jean Henry Dunant, misalnya untuk membantu korban peperangan, ia telah memelopori berdirinya Palang Merah Internasional pada tahun 1863.</p> <p>Di Indonesia, kita mengenal nama Palang Merah Indonesia (PMI). PMI berdiri pada tanggal 17 September 1945. Ketua pengurus besar PMI saat itu adalah Drs. Moh. Hatta. Beliau dibantu oleh ketua pengurus harian, Dr. Buntaran Martoatmojo. Tujuan PMI dahulu tidaklah berbeda dengan tujuan Palang Merah Internasional, yaitu membantu para korban perang tanpa membedakan suku, bangsa, negara dan agama.</p> <p>Sekarang tujuan PMI berkembang luas. PMI ikut membantu meringankan beban</p>	✓			

	<p>penderita akibat korban bencana alam. Tujuan kemanusiaan ikut melibatkan pelajar. Pelajar sering membeli dan mengedarkan kupon PMI, mengumpulkan makanan dan pakaian. Bahkan ada pula menjadi donor darah. Semua dilakukan dengan ikhlas. Pendiri Palang Merah Internasional adalah....</p> <p>A. Jean Henry Dunant B. Drs. Moh. Hatta C. Dr. Buntaran Martoatmojo D. Ir. Soekarno</p>				
23.	<p>Tujuan PMI adalah.....</p> <p>A. membantu mengorbankan semangat para pejuang B. membantu meringankan beban penderita C. membantu memperbaiki jembatan yang rusak D. membantu memasak di dapur</p>	✓			
24.	<p>Tokoh PMI di Indonesia adalah</p> <p>A. Dr. Buntaran Martoatmojo B. Dr. Cipto Mangunkusumo C. Drs. Moh. Hatta D. Dr. Setia Budi</p>	✓			
25.	<p>Dongeng yang mengisahkan tentang kehidupan binatang disebut.....</p> <p>A. fabel B. legenda C. mitos D. hikayat</p>			✓	

Medan, Maret 2018

Yang Menilai

Validator,

Tri Indah Kusumawati, S.S, M. Hum

LAMPIRAN 4**LEMBAR VALIDASI TES HASIL BELAJAR**

Nama Sekolah : MIN Sei Agul Kec. Medan Denai

Kelas/Semester : V/II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Ajar : Cerita Pendek

Petunjuk : Berilah tanda centrang (√) pada kolom V, VDR, dan TV

Keterangan : V (Valid), VDR (Valid dengan Revisi), TV (Tidak Valid)

A. Standar Kompetensi*7. Membaca*

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar*7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat*

No.	Soal	Validitas Soal			Saran Perbaikan
		V	VDR	TV	
1.	<p>Hujan deras yang mengguyur kota Porong Sidoarjo mendatangkan bencana banjir di daerah sekitarnya. Tanggul-tanggul penahan lumpur tak kuat menahan lumpur bercampur air hujan. Sebagian besar tanggul jebol, sehingga terjadi banjir lumpur dingin dan menggasak perumahan yang ada di wilayah sekitar kolam-kolam lumpur.</p> <p>Hal penting yang terdapat pada paragraf tersebut adalah</p> <p>A. Hujan deras di Porong, Sidoarjo menimbulkan banjir dan melanda</p>	✓			

	<p>daerah sekitarnya.</p> <p>B. Tanggul-tanggul jebol akibat lumpur panas</p> <p>C. Kolam lumpur jebol dan menggenangi rumah-rumahpenduduk</p> <p>D. Tembok rumah seorang warga jebol terkena banjir lumpur.</p>				
2.	<p>Si Putih adalah kelinci yang nakal. Ia suka mengejek binatang lain. Pada suatu hari Si Putih mengejek Si Cebol. Karena marah, Si Cebol memberi hukuman kepada Si putih. Telinga Si Putih tidak dapat dibengkokkan. Si Putih menjadi sedih. Akhirnya, dia menyesal dan minta maaf kepada Si Cebol. Si Cebol pun memaafkan Si Putih sehingga telinga Si Putih dapat dibengkokkan lagi. Bagaimana watak Si Putih dalam cerita di atas?</p> <p>B. Baik B.Sombong</p> <p>C. Nakal D. Sabar</p>	✓			
3.	<p>Apa pesan yang dapat diambil dari cerita di atas?</p> <p>A. Jangan nakal kepada sesama karena akan dihukum.</p> <p>B. Jangan berbuat kejahatan kepada orang lain. Jika ada yang berbuat jahat kepada kita hendaklah memaafkannya.</p> <p>C. Nakal kepada orang lain tidak apa-apa, seandainya nanti mendapat hukuman barulah minta maaf.</p> <p>D. Hukumlah orang yang jahat terhadap kita.</p>	✓			
4.	<p>Orang yang menyumbangkan darah dinamakan....</p> <p>A. Donatur B. Kondaktur</p> <p>C. Sukarelawan D. Donor Darah</p>	✓			

5.	<p>Lingkungan yang bersih tidak mengakibatkan</p> <p>A. Sakit B. Sehat</p> <p>C. Bahagia D. Segar</p>	✓			
6.	<p>Pencemaran udara disebabkan oleh</p> <p>A. Asap Kendaraan Bermotor</p> <p>B. Pelangi</p> <p>C. Burung-Burung</p> <p>D. Hujan</p>			✓	
7.	<p>Dokter Onny adalah dokter spesialis penyakit jantung. Ia lahir dan dibesarkan di Surabaya, Jawa Timur. Ilmu kedokteran didapatnya dari Universitas Airlangga, Surabaya. Dokter Onny senang dan menikmati pekerjaannya sebagai dokter. Kalimat komentar yang logis sesuai isi paragraf tersebut adalah</p> <p>A. Sudah sewajarnya dr. Onny terkenal di Surabaya karena ia lahir dan dibesarkan di kota itu.</p> <p>B. Dr. Onny salah satu dokter ahli jantung yang sangat terkenal di kota Surabaya.</p> <p>C. Sudah semestinya dr. Onny menekuni profesi dan menikmati tugasnya.</p> <p>D. Dr. Onny satu-satunya spesialis jantung yang paling terkenal di kota Surabaya, Jawa Timur.</p>			✓	
8.	<p>Giliran kota Jakarta sebagai kota Metropolitan mengalami krisis air. Beberapa hari belakangan ini warga di beberapa wilayah Jakarta mengeluh. Hal ini terjadi karena air bersih yang berasal dari Perusahaan Air Minum Jakarta Raya (PAM Raya) tidak mengalir seperti</p>	✓			

	<p>biasanya.Harian: Berani, 18 Januari 2007</p> <p>Ide pokok paragraf tersebut adalah</p> <p>A. Jakarta krisis air bersih.</p> <p>B. Jakarta kota Metropolitan.</p> <p>C. Warga Jakarta mengeluh.</p> <p>D. Air dari PAM Jaya tidak mengalir.</p>				
9.	<p>Yang bukan merupakan cara menjaga kebersihan lingkungan adalah... .</p> <p>A. Menguras bak kamar mandi</p> <p>B. Meludah sembarangan</p> <p>C. Membuang sampah pada tempatnya</p> <p>D. Menyapu halaman</p>	✓			
10.	<p>Jantung adalah organ tubuh yang tangguh. Ia bekerja keras tanpa kenal lelah selama hidupmu. Ger akannya tak pernah berhenti. Meskipun kamu tidur nyenyak, jantungmu tetap berdetak.Ide pokok paragraf tersebut terdapat pada kalimat</p> <p>A. Pertama</p> <p>B. Ketiga</p> <p>C. Kedua</p> <p>D. Keempat</p>	✓			
11.	<p>Contoh dari bencana alam, kecuali....</p> <p>A. Banjir</p> <p>B. Gunung Berapi</p> <p>C. Kebakaran</p> <p>D. Bunuh Diri</p>	✓			
12.	<p>Alkisah seorang putri raja di Jawa Barat bernama Dayang Sumbi mempunyai seorang anak laki-laki bernama Sangkuriang. Suatu hari, ia berburu ditemani Tumang anjing kesayangan istana. Ketika itu, tumang disurung mengejar hewan buruannya, tapi ia tidak mau. Maka anjing itu lalu diusir ke hutan. Saat kembali</p>			✓	

	<p>ke istana, Sangkuriang menceritakan kejadian itu pada ibunya. Setelah mendengarkannya, tanpa pikir panjang Dayang Sumbi memukul kepala Sangkuriang dengan sendok nasi. Sangkuriang terluka, ia sangat kecewa lalu pergi mengembara. Dalam cerita tersebut watak Dayang Sumbi adalah....</p> <p>A. Pamarah B. Penyayang C. Pendendam D. Lemah Lembut</p>				
13.	<p>Cermatilah isi teks berikut ini:</p> <p style="text-align: center;">Kisah Lok Sinaga</p> <p>(Cerita rakyat dari Kalimantan Selatan)</p> <p>Pada zaman dahulu, ada sebuah keluarga nelayan yang mempunyai seorang anak laki-laki. Bila mereka pergi bekerja, anaknya ditinggal di rumah untuk menjaga rumahnya. Suatu hari, suami istri nelayan itu sedang mencari ikan. Mereka memasukkan alat perangkap ikan ke dalam air. Alat itu berupa tangguk besar. Mereka menunggui ikan-ikan yang masuk ke tangguk besar itu. Sial baginya, tak seekor pun mau masuk ke dalam tangguknya. Mereka tidak putus asa. Tangguknya tetap dimasukkan ke dalam air, lalu diangkat berulang-ulang tanpa mengenal lelah. Akhirnya, berkat ketekunan dan kesabarannya, mereka berhasil mendapatkan sesuatu.</p> <p>Pada waktu mereka mengangkat tangguk besar itu yang ke sekian kalinya, di dalamnya terlihat sebutir telur yang amat besar. Mereka terkejut dan merasa ngeri mendapatkan benda tersebut. Kemudian, telur itu dimasukkan kembali ke dalam air. Tetapi aneh, setiap mereka mengangkat tangguknya, telur itu selalu ada di dalam tangguknya. Telur itupun dimasukkan lagi ke dalam air. Namun, telur itu kembali berada di dalam tangguk. Akhirnya nelayan</p>	✓			

	<p>itu memutuskan untuk membawanya pulang. Sampai di rumah, mereka ingin segera melihat anak tersayangnya. Ternyata anaknya sedang tidur. Karena tidak mendapatkan ikan, maka telur itu pun direbusnya. Setelah matang, telur itu mereka makan sebagai lauk nasi. Setelah perut mereka kenyang, tak lama kemudian timbullah suatu keajaiban. Suami istri nelayan itu perlahan-lahan berganti rupa menjadi dua ekor naga yang besar. Keajaiban itu tidak menimpa anaknya. Sebab, ia belum sempat memakan telur itu. Tokoh utama cerita itu adalah....</p> <p>A. Ikan B. Naga C. Nelayan D. Anak</p>				
14.	<p>Longsornya timbunan sampah di Batujajar menyebabkan bencana alam. Peristiwa ini telah menelan banyak korban jiwa dan harta benda. Sebagian penduduk mengungsi ke tempat yang lebih aman.</p> <p>Gagasan utama pada paragraf di atas adalah....</p> <p>A. Bencana Alam B. Longsornya Timbunan Sampa C. Korban Bencana Banya D. Penduduk Mengungsi Ke Tempat Aman</p>	✓			
15.	<p>Gurumu akan membacakan permasalahan berikut. Coba kamu cermati! Ratusan ribu spesies tumbuh-tumbuhan terancam punah jika pemanasan global tak dapat dicegah dan tidak ada langkah-langkah lebih besar untuk menghadapinya.</p> <p>Tanggapan yang paling tepat terhadap teks di atas adalah....</p> <p>A. Kita harus mencegah pemanasan global agar tumbuh-tumbuhan tidak</p>	✓			

	<p>punah.</p> <p>B. Pemanasan global tidak ada hubungannya dengan punahnya tumbuhan, jadi dibiarkan saja.</p> <p>C. Pemanasan global merupakan kejadian alam. Kita tidak dapat berbuat apa-apa.</p> <p>D. Pemanasan global tidak perlu dicegah karena tumbuhan di dunia masih banyak.</p>				
16.	<p>Si Putih adalah kelinci yang nakal. Ia suka mengejek binatang lain. Pada suatu hari Si Putih mengejek Si Cebol. Karena marah, Si Cebol memberi hukuman kepada Si putih. Telinga Si Putih tidak dapat dibengkokkan. Si Putih menjadi sedih. Akhirnya, dia menyesal dan minta maaf kepada Si Cebol. Si Cebol pun memaafkan Si Putih sehingga telinga Si Putih dapat dibengkokkan lagi. Bagaimana watak Si Putih dalam cerita di atas?</p> <p>A. Baik B. Sombong</p> <p>C. Nakal D. Sabar</p>			✓	
17.	<p>Apa pesan yang dapat diambil dari cerita di atas?</p> <p>A. Jangan nakal kepada sesama karena akan dihukum.</p> <p>B. Jangan berbuat kejahatan kepada orang lain. Jika ada yang berbuat jahat kepada kita hendaklah memaafkannya.</p> <p>C. Nakal kepada orang lain tidak apa-apa, seandainya nanti mendapat hukuman barulah minta maaf.</p> <p>D. Hukumlah orang yang jahat terhadap kita.</p>			✓	

18.	<p>Burung Balam mencoba mencari-cari arah suara itu. Rupanya suara ini datang dari tengah danau yang dalam. Ia segera terbang melayang rendah di permukaan air. Tampak seekor semut merah hampir tenggelam di permukaan air danau itu. Dengan sigap burung Balam itu memataknya. Judul yang tepat sesuai kutipan cerita di atas adalah</p> <p>A. Burung Balam dan Semut Merah B. Semut Merah Celaka C. Semut Merah Tenggelam D. Burung Balam Terbang Melayang</p>	✓			
19.	<p>Di sekitar sungai, terutama di muara sering kita jumpai tanah endapan. Tanah endapan dapat membentuk dataran rendah dan delta yang subur. Delta berupa tanah endapan berbentuk segitiga. Delta terdapat di antara cabangcabang sungai di muaranya. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah</p> <p>A. Tanah endapan di sekitar sungai subur. B. Delta banyak terdapat di bagian muara sungai. C. Dataran rendah dan delta berbentuk dari tanah endapan D. Di bagian muara sungai banyak</p>			✓	
20.	<p>Pupuk yang berasal dari dedaunan yang mermbusuk disebut pupuk</p> <p>A. Kompos B. Kandang C. Urea D. Organik</p>	✓			
21.	<p>Musibah banjir dan tanah longsor dapat membawa hikmah, karena dapat menjadi sarana efektif dalam memberikan pendidikan pada anak tentang sikap empati dan kepedulian terhadap sesama. Kata</p>	✓			

	<p>empati pada kalimat di atas bermakna</p> <p>A. Orang yang merasa bahwa keadaan dirinya sama dengan keadaan orang lain</p> <p>B. Perasaan tidak suka terhadap orang lain yang sangat kuat</p> <p>C. Perhitungan terhadap hal-hal yang belum terjadi</p> <p>D. Perasaan senang terhadap orang lain yang amat kuat</p>				
22.	<p style="text-align: center;">DEMI SESAMA MANUSIA</p> <p>Banyak yang dapat kita kerjakan untuk membantu sesama manusia. Jean Henry Dunant, misalnya untuk membantu korban peperangan, ia telah memelopori berdirinya Palang Merah Internasional pada tahun 1863.</p> <p>Di Indonesia, kita mengenal nama Palang Merah Indonesia (PMI). PMI berdiri pada tanggal 17 September 1945. Ketua pengurus besar PMI saat itu adalah Drs. Moh. Hatta. Beliau dibantu oleh ketua pengurus harian, Dr. Buntaran Martoatmojo. Tujuan PMI dahulu tidaklah berbeda dengan tujuan Palang Merah Internasional, yaitu membantu para korban perang tanpa membedakan suku, bangsa, negara dan agama.</p> <p>Sekarang tujuan PMI berkembang luas. PMI ikut membantu meringankan beban penderita akibat korban bencana alam. Tujuan kemanusiaan ikut melibatkan pelajar. Pelajar sering membeli dan mengedarkan kupon PMI, mengumpulkan makanan dan pakaian. Bahkan ada pula menjadi donor darah. Semua dilakukan dengan ikhlas. Pendiri Palang Merah Internasional adalah....</p>	✓			

	A. Jean Henry Dunant B. Drs. Moh. Hatta C. Dr. Buntaran Martoatmojo D. Ir. Soekarno				
23.	Tujuan PMI adalah..... A. Membantu mengorbankan semangat para pejuang B. Membantu meringankan beban penderita C. Membantu memperbaiki jembatan yang rusak D. Membantu memasak di dapur	✓			
24.	Tokoh PMI di Indonesia adalah A. Dr. Buntaran Martoatmojo B. Dr. Cipto Mangunkusumo C. Drs. Moh. Hatta D. Dr. Setia Budi	✓			
25.	Dongeng yang mengisahkan tentang kehidupan binatang disebut..... A. Fabel B. legenda C. mitos D. hikayat			✓	

Medan, Maret 2018

Yang Menilai

Validator,

Marliana S.Pd. I

LAMPIRAN 5**POST TEST**

NAMA :

MATA PELAJARAN : **BAHASA INDONESIA**

KELAS/SEMESTER : **V (LIMA)/II (DUA)**

LAMPIRAN 5

BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C DAN D PADA JAWABAN YANG PALING BENAR!

1. Hujan deras yang mengguryur kota Porong Sidoarjo mendatangkan bencana banjir di daerah sekitarnya. Tanggul-tanggul penahan lumpur tak kuat menahan lumpur bercampur air hujan. Sebagian besar tanggul jebol, sehingga terjadi banjir lumpur dingin dan menggasak perumahan yang ada di wilayah sekitar kolam-kolam lumpur.

Hal penting yang terdapat pada paragraf tersebut adalah

- A. Hujan deras di Porong, Sidoarjo menimbulkan banjir dan melanda daerah sekitarnya.
 - B. Tanggul-tanggul jebol akibat lumpur panas
 - C. Kolam lumpur jebol dan menggenangi rumah-rumah penduduk
 - D. Tembok rumah seorang warga jebol terkena banjir lumpur.
2. Si Putih adalah kelinci yang nakal. Ia suka mengejek binatang lain. Pada suatu hari Si Putih mengejek Si Cebol. Karena marah, Si Cebol memberi hukuman kepada Si putih. Telinga Si Putih tidak dapat dibengkokkan. Si Putih menjadi sedih. Akhirnya, dia menyesal dan minta maaf kepada Si Cebol. Si Cebol pun memaafkan Si Putih sehingga telinga Si Putih dapat dibengkokkan lagi. Bagaimana watak Si Putih dalam cerita di atas?
 - A. Baik
 - B. Sombong
 - C. Nakal
 - D. Sabar
 3. Apa pesan yang dapat diambil dari cerita di atas?
 - A. Jangan nakal kepada sesama karena akan dihukum.
 - B. Jangan berbuat kejahatan kepada orang lain. Jika ada yang berbuat jahat kepada kita hendaklah memaafkannya.
 - C. Nakal kepada orang lain tidak apa-apa, seandainya nanti mendapat hukuman barulah minta maaf.
 - D. Hukumlah orang yang jahat terhadap kita.

4. Orang yang menyumbangkan darah dinamakan....
 - A. Donatur
 - B. Kondektur
 - C. Sukarelawan
 - D. Donor Darah

5. Lingkungan yang bersih tidak mengakibatkan
 - A. Sakit
 - B. Sehat
 - C. Bahagia
 - D. Segar

6. Pencemaran udara disebabkan oleh
 - A. Asap Kendaraan Bermotor
 - B. Pelangi
 - C. Burung-Burung
 - D. Hujan

7. Dokter Onny adalah dokter spesialis penyakit jantung. Ia lahir dan dibesarkan di Surabaya, Jawa Timur. Ilmu kedokteran didapatnya dari Universitas Airlangga, Surabaya. Dokter Onny senang dan menikmati pekerjaannya sebagai dokter. Kalimat komentar yang logis sesuai isi paragraf tersebut adalah
 - A. Sudah sewajarnya dr. Onny terkenal di Surabaya karena ia lahir dan dibesarkan di kota itu.
 - B. Dr. Onny salah satu dokter ahli jantung yang sangat terkenal di kota Surabaya.
 - C. Sudah semestinya dr. Onny menekuni profesi dan menikmati tugasnya.
 - D. Dr. Onny satu-satunya spesialis jantung yang paling terkenal di kota Surabaya, Jawa Timur.

8. Giliran kota Jakarta sebagai kota Metropolitan mengalami krisis air. Beberapa hari belakangan ini warga di beberapa wilayah Jakarta mengeluh. Hal ini terjadi karena air bersih yang berasal dari Perusahaan Air Minum Jakarta Raya (PAM Raya) tidak mengalir seperti biasanya. *Harian: Berani, 18 Januari 2007*
Ide pokok paragraf tersebut adalah
 - A. Jakarta krisis air bersih.
 - B. Jakarta kota Metropolitan.
 - C. warga Jakarta mengeluh.
 - D. Air dari PAM Jaya tidak mengalir.

9. Yang bukan merupakan cara menjaga kebersihan lingkungan adalah... .
 - A. Amenguras bak kamar mandi
 - B. Meludah sembarangan
 - C. Membuang sampah pada tempatnya
 - D. Menyapu halaman

10. Jantung adalah organ tubuh yang tangguh. Ia bekerja keras tanpa kenal lelah selama hidupmu. Geraknya tak pernah berhenti. Meskipun kamu tidur nyenyak, jantungmu tetap berdetak. Ide pokok paragraf tersebut terdapat pada kalimat
- A. Pertama
 - B. Ketiga
 - C. Kedua
 - D. Keempat
11. Contoh dari bencana alam, *kecuali*....
- A. Banjir
 - B. Gunung Berapi
 - C. Kebakaran
 - D. Bunuh Diri
12. Alkisah seorang putri raja di Jawa Barat bernama Dayang Sumbi mempunyai seorang anak laki-laki bernama Sangkuriang. Suatu hari, ia berburu ditemani Tumang anjing kesayangan istana. Ketika itu, tumang disurung mengejar hewan buruannya, tapi ia tidak mau. Maka anjing itu lalu diusir ke hutan. Saat kembali ke istana, Sangkuriang menceritakan kejadian itu pada ibunya. Setelah mendengarkannya, tanpa pikir panjang Dayang Sumbi memukul kepala Sangkuriang dengan sendok nasi. Sangkuriang terluka, ia sangat kecewa lalu pergi mengembara. Dalam cerita tersebut watak Dayang Sumbi adalah....
- A. Pemarah
 - B. Penyayang
 - C. Pendendam
 - D. Lemah lembut
13. Longsornya timbunan sampah di Batujajar menyebabkan bencana alam. Peristiwa ini telah menelan banyak korban jiwa dan harta benda. Sebagian penduduk mengungsi ke tempat yang lebih aman. Gagasan utama pada paragraf di atas adalah....
- A. Bencana Alam
 - B. Longsornya Timbunan Sampah
 - C. Korban Bencana Banyak
 - D. Penduduk Mengungsi Ke Tempat Aman
14. Gurumu akan membacakan permasalahan berikut. Coba kamu cermati! Ratusan ribu spesies tumbuh-tumbuhan terancam punah jika pemanasan global tak dapat dicegah dan tidak ada langkah-langkah lebih besar untuk menghadapinya. Tanggapan yang paling tepat terhadap teks di atas adalah....

- A. Kita harus mencegah pemanasan global agar tumbuh-tumbuhan tidak punah.
 - B. Pemanasan global tidak ada hubungannya dengan punahnya tumbuhan, jadi dibiarkan saja.
 - C. Pemanasan global merupakan kejadian alam. Kita tidak dapat berbuat apa-apa.
 - D. Pemanasan global tidak perlu dicegah karena tumbuhan di dunia masih banyak.
15. Burung Balam mencoba mencari-cari arah suara itu. Rupanya suara ini datang dari tengah danau yang dalam. Ia segera terbang melayang rendah di permukaan air. Tampak seekor semut merah hampir tenggelam di permukaan air danau itu. Dengan sigap burung Balam itu memamatuknya. Judul yang tepat sesuai kutipan cerita di atas adalah
- A. Burung Balam dan Semut Merah
 - B. Semut Merah Celaka
 - C. Semut Merah Tenggelam
 - D. Burung Balam Terbang Melayang
16. Pupuk yang berasal dari dedaunan yang mermbusuk disebut pupuk
- A. Kompos
 - B. Kandang
 - C. Urea
 - D. Organik
17. Musibah banjir dan tanah longsor dapat membawa hikmah, karena dapat menjadi sarana efektif dalam memberikan pendidikan pada anak tentang sikap empati dan kepedulian terhadap sesama. Kata empati pada kalimat di atas bermakna
- A. Orang yang merasa bahwa keadaan dirinya sama dengan keadaan orang lain
 - B. Perasaan tidak suka terhadap orang lain yang sangat kuat
 - C. Perhitungan terhadap hal-hal yang belum terjadi
 - D. Perasaan senang terhadap orang lain yang amat kuat

DEMI SESAMA MANUSIA

Banyak yang dapat kita kerjakan untuk membantu sesama manusia. Jean Henry Dunant, misalnya untuk membantu korban peperangan, ia telah memelopori berdirinya Palang Merah Internasional pada tahun 1863.

Di Indonesia, kita mengenal nama Palang Merah Indonesia (PMI). PMI berdiri pada tanggal 17 September 1945. Ketua pengurus besar PMI saat itu adalah Drs. Moh. Hatta. Beliau dibantu oleh ketua pengurus harian, Dr. Buntaran Martoatmojo. Tujuan PMI dahulu tidaklah berbeda dengan tujuan Palang Merah Internasional, yaitu membantu para korban perang tanpa membedakan suku, bangsa, negara dan agama.

Sekarang tujuan PMI berkembang luas. PMI ikut membantu meringankan beban penderita akibat korban bencana alam.

Tujuan kemanusiaan ikut melibatkan pelajar. Pelajar sering membeli dan mengedarkan kupon PMI, mengumpulkan makanan dan pakaian. Bahkan ada pula menjadi donor darah. Semua dilakukan dengan ikhlas.

18. Pendiri Palang Merah Internasional adalah....
 - A. Jean Henry Dunant
 - B. Drs. Moh. Hatta
 - C. Dr. Buntaran Martoatmojo
 - D. Ir. Soekarno

19. Tujuan PMI adalah....
 - A. membantu mengorbankan semangat para pejuang
 - B. membantu meringankan beban penderita
 - C. membantu memperbaiki jembatan yang rusak
 - D. membantu memasak di dapur

20. Tokoh PMI di Indonesia adalah
 - A. Dr. Buntaran Martoatmojo
 - B. Dr. Cipto Mangunkusumo
 - C. Drs. Moh. Hatta
 - D. Dr. Setia Budi

LAMPIRAN 6

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraif Signifikan		N	Taraif Signifikan		N	Taraif Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

LAMPIRAN 8**PERHITUNGAN INDEKS KESUKARAN**

Untuk menentukan taraf kesukaran soal ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{Jx}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran Soal

B = Banyaknya subjek yang menjawab benar

Jx = jumlah subjek yang menjawab soal

Perhitungan secara keseluruhan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

No item	B	JX	P	Ket	No Item	B	JX	P	Ket
1	22	35	0.629	Sedang	17	9	35	0.257	Sukar
2	30	35	0.857	Sedang	18	16	29	0.457	Sedang
3	26	35	0.743	Sedang	19	9	35	0.257	Sukar
4	20	35	0.571	Sedang	20	27	35	0.771	Mudah
5	17	35	0.486	Sedang	21	20	35	0.571	Sedang
6	12	35	0.343	Sedang	22	18	35	0.514	Sedang
7	15	35	0.429	Sedang	23	20	35	0,571	Sedang
8	18	29	0.514	Sedang	24	22	35	0.629	Sedang
9	21	35	0.6	Sedang	25	19	35	0,543	Sedang
10	27	35	0.771	Sedang					
11	29	35	0.829	Mudah					
12	23	35	0.657	Sedang					
13	17	35	0.486	Sukar					
14	24	35	0.686	Mudah					
15	19	35	0.543	Sedang					
16	9	35	0.257	Sukar					

Jumlah kategori soal mudah = 3

Jumlah kategori soal sedang = 18

Jumlah kategori soal sukar = 4

LAMPIRAN 10**Daya Pembeda Soal**

Untuk menguji daya beda setiap butir soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = PA - PB$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

JA =Banyaknya peserta kelompok atas

JB =Banyaknya peserta kelompok bawah

BA =Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB =Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

PA: $\frac{BA}{JA}$ = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat P sebagai simbol indeks kesukaran)

PB: $\frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Klasifikasi daya pembeda:

No	Indeks daya beda	Klasifikasi
1	0, 0 – 0, 19	Jelek
2	0, 20 – 0, 39	Cukup
3	0, 40 – 0, 69	Baik
4	0, 70- 1, 00	Baik sekali
5	Minus	Tidak baik

Dengan cara yang sama untuk menghitung Daya beda tes selanjutnya.

No Item	Ba	BB	D	Kategori
1	14	8	0.625	Cukup
2	17	13	0,28	Cukup
3	18	8	0.61	Baik
4	14	6	0,49	Cukup
5	13	4	0,54	Cukup
6	9	3	0.363	Cukup
7	10	7	0,31	Cukup
8	12	6	0.37	Cukup
9	13	8	0.32	Cukup
10	15	12	0,216	Cukup
11	16	13	0.22	Cukup
12	13	12	0.209	Cukup
13	12	5	0,43	Baik
14	14	10	0,286	Baik
15	12	7	0,317	Cukup
16	6	3	0.186	Jelek
17	6	3	0.186	Jelek
18	10	6	0.25	Cukup
19	7	2	0.3	Cukup
20	15	12	0,216	Cukup
21	12	8	0.261	Cukup
22	12	6	0.37	Cukup
23	13	7	0,376	Cukup
24	13	9	0,265	Cukup
25	10	9	0,088	Jelek

Jumlah soal kategori jelek = 3

Jumlah soal kategori cukup = 19

Jumlah soal kategori baik = 3

Jumlah soal kategori sangat baik = 20

LAMPIRAN 11

Daftar Nilai Kritis Untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel	Tarf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,222	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Sudjana (2005), *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung.

LAMPIRAN 12

UJI NORMALITAS

1. KELAS EKSPERIMEN

X	F	F KUM	Z	F(Z)	S(Z)	F(Z)-S(Z)
70	4	4	-1,53903	0,061898	0,114286	-0,05239
80	22	26	-0,3148	0,376456	0,742857	-0,3664
85	1	27	0,297313	0,616886	0,771429	-0,15454
90	4	31	0,909428	0,818438	0,885714	-0,06728
100	4	35	2,133659	0,983565	1	-0,01644

Lo	-0,016435351
Ltabel	0,149761334
uji Normalitas	Data Normal

Berdasarkan tabel diatas diperoleh $L_0 = -0,0164$ dan dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,149$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $N=35$ diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ atau $-0,0164 < 0,149$ yang berarti data *post-test* kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi Normal.

2. KELAS KONTROL

X	F	F KUM	Z	F(Z)	S(Z)	F(Z)-S(Z)
60	1	1	-2,6514	0,004008	0,028571	-0,02456
70	15	16	-0,84948	0,197808	0,457143	-0,25934
75	4	20	0,051484	0,52053	0,571429	-0,0509
80	14	34	0,952446	0,829564	0,971429	-0,14186
85	1	35	1,853408	0,968088	1	-0,03191

L ₀	-0,02456
L _{tabel}	0,149761
Uji Normalitas	Data Normal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $L_0 = -0,0245$ dan dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,149$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $N = 35$ diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ atau $-0,0245 < 0,149$ yang berarti data *post-test* kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi Normal.

LAMPIRAN 13

Tabel F
DISTRIBUTION TABEL NILAI $F_{0,05}$

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	4,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
50	4,08	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,56	1,50	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,85	1,80	1,68	1,63	1,57	1,51	1,46	1,40	1,28
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

LAMPIRAN 14**UJI HOMOGENITAS**

Uji homogenitas antar dua kelompok data dapat dilakukan dengan menggunakan uji F seperti rumus dibawah ini:

$$F = \frac{\text{Varians Ekspresimen}}{\text{Varians Kontrol}}$$

Dimana :

Sampel yang memiliki varians homogen adalah apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Varians Ekspresimen = 66,723

Varians Kontrol = 30,7983

Maka dapat ditentukan nilai F_{hitung} yaitu :

$$F = \frac{66,723}{30,7983} = 2,1664$$

Nilai F di atas akan dibandingkan dengan F tabel yang dilihat dengan cara berikut.

dk pembilang = n (variens terbesar) - 1 = 35 - 1 = 34

dk penyebut = n (variens terkecil) - 1 = 35 - 1 = 34

Nilai F tabel (34.34) pada tabel distribusi F adalah 1,80.

Untuk $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,1664 < 1,80$.

Maka dapat disimpulkan, bahwa data hasil belajar Teknik Elektronika Dasar yang diajar dengan metode *Questions Students Have* yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional adalah **Homogen**.

Tabel Perhitungan Uji Homogenitas

Statistik	Pembelajaran	
	SQ3R	Konvensional
Varians	66,723	30,7983
F_{hitung}	2,1664	
F_{tabel}	1,80	
Status	Homogen	

LAMPIRAN 15

Tabel - t

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,190	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,188	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,187	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,183	3,402
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	3,182	3,401
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	3,181	3,399
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	3,180	3,398
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	3,179	3,397
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	3,178	3,396
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	3,177	3,395
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	3,176	3,394
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	3,175	3,393
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	3,175	3,392
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390

LAMPIRAN 16

Uji Hipotesis Menggunakan Uji-t dua Pihak

Untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan Uji-t dua pihak, yaitu pihak kanan dengan taraf signifikan 0,05. Sesuai dengan desain penelitian maka data hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel
Data Penelitian

Statistik	Metode	
	SQ3R	Konvensional
N	35	35
Rata-rata	82,571	74,7143
VARIANS	66,723	30,798
ΣX^2	240900	196425
SB	8,1684	5,54962

Dengan pernyataan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_{SQ3R} \leq \mu_{Konvensional}$$

$$H_a : \mu_{SQ3R} > \mu_{Konvensional}$$

Dengan kriteria hipotesis :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima pada taraf signifikan 0,05

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak

Pernyataan hipotesis tersebut adalah :

H_0 : Hasil belajar Bahasa Indonesia dari siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R lebih rendah dari hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Ha : Hasil belajar Bahasa Indonesia dari siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R lebih tinggi dari hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Rata-rata	82,571	74,714
VARIANS	66,723	30,798
ΣX^2	240900	196425
SB	8,1684	5,54962

Dari lampiran telah diperoleh :

$$\bar{x}_1 = 82,571 \quad S_1^2 = 8,1684 \quad n_1 = 35$$

$$\bar{x}_2 = 74,714 \quad S_2^2 = 5,54962 \quad n_2 = 35$$

Maka,

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$s^2 = \frac{(35 - 1)8,1684 + (35 - 1)5,54962}{35 + 35 - 2}$$

$$s^2 = 316,116$$

Maka $S_{total} = 17,77967$

Karena data dari kelompok sampel adalah homogen, maka untuk menguji hipotesis digunakan rumus :

$$\bar{x}_1 = 82,571 \quad S_1^2 = 8,1684 \quad n_1 = 35$$

$$\bar{x}_2 = 74,714 \quad S_2^2 = 5,54962 \quad n_2 = 35$$

$$S_{\text{total}} = 17,77967$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{82,571 - 74,714}{17,77967 \sqrt{\frac{1}{35} + \frac{1}{35}}}$$

$$t = 4,707$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh t_{hitung} sebesar 1,995 dan dibandingkan dengan t_{tabel} berdasarkan taraf signifikansi 0,05, dengan $dk = 68$. Hasil dari perhitungan di atas diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu (4,707 > 1,995). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu: Hasil belajar Bahasa Indonesia yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R lebih tinggi dari hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

LAMPIRAN 17

POST TES Kelas Eksperimen

No	Kode Siswa	posttest		X	F	F KUM	
		X ₁	X ₁ ²				
1	A	80	6400	70	4	4	
2	B	70	4900	80	22	26	
3	C	80	6400	85	1	27	
4	D	80	6400	90	4	31	
5	E	80	6400	100	4	35	
6	F	70	4900				
7	G	80	6400				
8	H	100	10000	Zi	F(zi)	S(zi)	F(Zi)-S(Zi)
9	I	80	6400	-1,53903	0,0618982	0,11429	-0,05239
10	J	80	6400	-0,3148	0,3764559	0,74286	-0,3664
11	K	80	6400	0,29731	0,6168863	0,77143	-0,15454
12	L	80	6400	0,90943	0,818438	0,88571	-0,06728
13	M	90	8100	2,13366	0,9835646	1	-0,01644
14	N	80	6400				
15	O	80	6400				
16	P	80	6400				
17	Q	80	6400				
18	R	70	4900	Lo		-0,016435351	
19	S	70	4900	Ltabel		0,149761334	
20	T	90	8100	Uji Normalitas		Data Normal	
21	U	80	6400				
22	V	90	8100				
23	W	80	6400	Fhitung		2,16644	
24	X	80	6400	Ftabel		1,80	
25	Y	90	8100	Uji Homogenitas		homogen	
26	Z	80	6400	Fhitung < F tabel			
27	AA	90	8100	2,166 < 1,80			
28	BB	80	6400				
29	CC	100	10000				
30	DD	80	6400				
31	EE	100	10000	S.Baku Gabungan		6,98287	
32	FF	100	10000	ttabel		1,995	
33	GG	80	6400	thitung		4,70706	
34	HH	80	6400	Uji Hipotesis		Terima Ha	
35	II	80	6400				
JUMLAH		2890	240900			Modus	
RATA-RATA		82,571	6882,857			Median	
VARIANS		66,723	1974403			MAX	
SB/SDEVIASI		8,1684	1405,135			MIN	
						80	
						80	
						100	
						70	

POST TES KELAS KONTROL

NO	KODE SISWA	POSTTEST		X	F	F KUM	
		XI	XI ²				
1	A	75	5625	60	1	1	
2	B	80	6400	70	15	16	
3	C	80	6400	75	4	20	
4	D	85	7225	80	14	34	
5	E	75	5625	85	1	35	
6	F	75	5625				
7	G	70	4900	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
8	H	60	3600				
9	I	80	6400	-2,651403	0,00401	0,0286	-0,025
10	J	70	4900	-0,849478	0,19781	0,4571	-0,259
11	K	80	6400	0,051484	0,52053	0,5714	-0,051
12	L	75	5625	0,952446	0,82956	0,9714	-0,142
13	M	70	4900	1,853408	0,96809	1	-0,032
14	N	70	4900				
15	O	80	6400				
16	P	80	6400				
17	Q	80	6400				
18	R	70	4900	L0		-0,024563517	
19	S	80	6400	Ltabel		0,149761334	
20	T	80	6400	Uji Normalitas		Data Normal	
21	U	80	6400				
22	V	70	4900				
23	W	70	4900	Fhitung		0,461586902	
24	X	70	4900	Ftabel		1,8	
25	Y	80	6400	uji homogenitas		Homogen	
26	Z	70	4900	Fhitung < Ftabel			
27	AA	70	4900	0,461 < 1,80			
28	BB	70	4900				
29	CC	70	4900				
30	DD	70	4900				
31	EE	70	4900	Median	Modus		
32	FF	80	6400	75	70		
33	GG	70	4900				
34	HH	80	6400				
35	II	80	6400				
JUMLAH		2615	196425	MAX	85		
RATA-RATA		74,7143	5612,14	MIN	60		
VARIANS		30,7983	674940				
SB/SD		5,54962	821,547				

LAMPIRAN 18

Alat Dan Bahan :

Dalam langkah *survey* yang perlu disiapkan siswa sebagai berikut:

- ❖ Pensil
- ❖ Kertas
- ❖ Alat pewarna (stabilo) untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting dan akan dijadikan bahan pertanyaan perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

Langkah-langkah pembelajaran SQ3R sebagai berikut:

f. Survey (menyelidiki)

Memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks.

g. Question (bertanya)

Menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks

h. Read (membaca)

Ketika siswa membaca, mereka harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka formulasikan saat mempreview teks itu sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini, yang didasarkan pada struktur teks, akan membantu konsentrasi dan fokus siswa pada bacaan.

i. Recite (menceritakan kembali)

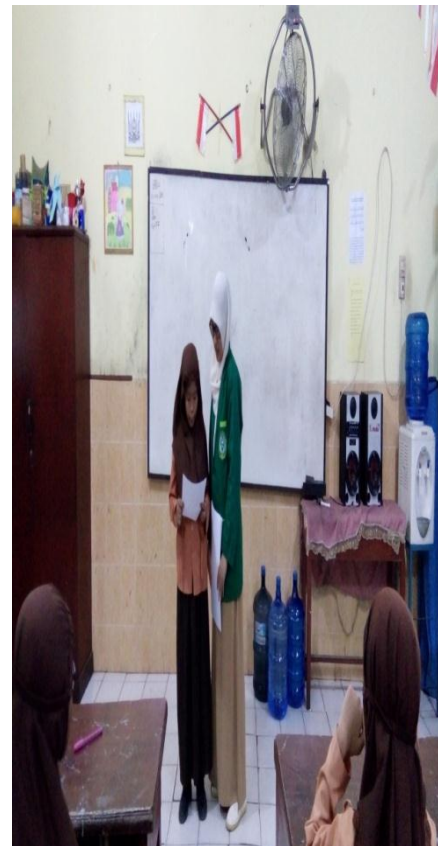
Ketika siswa tengah melewati teks itu, mereka seharusnya membacakan dan mengulangi jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka dan membuat catatan mengenai jawaban mereka untuk pembelajaran selanjutnya.

j. Review (mengulangi)

Selesai membaca, siswa mereview teks itu menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dengan mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka jawab sebelumnya.

DOKUMENTASI







**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Siti Rahmadani
Nim : 36141010
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat/No HP : Jln.Kapten Jamil Lubis No 57 A/ 085262516892

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini :

“PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS V MIN SEI AGUL KEC. MEDAN DENAI”

Telah disetujui oleh Prodi PGMI setelah melalui rapat penaselesian penentuan judul oleh pihak Prodi PGMI FITK UIN SU Medan, dan selanjutnya saudara/i dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Penasehat Akademik (PA) masing-masing.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Januari 2018
A.n Dekan

Penasehat Akademik

Dr. Eka Susanti, M. Pd
NIP: 19710526199402 0 001



Dr. Sahalawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3081/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

07 Maret 2018

Yth. Ka MIN Sei Agul Kec Medan Denai

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : SITI RAHMADANI
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 04 Februari 1996
NIM : 36141010
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIN Sei Agul Kec Medan Denai, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SQ3R TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS V MIN SEI AGUL KEC MEDAN DENAI.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
A.n. Dekan
Kecua Jurusan PGMI
[Signature]
Dr. Salmawati, S.S., M.A.
NIP. 19711208 200710 2 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SEI AGUL MEDAN

Jl. Merpati II Kec. Medan Denai, 20226 Telp. / Fax. (061) 7333902

SURAT – KETERANGAN
Nomor : B-040/MI.02.15/PP.004/04/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Kota Medan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Rahmadani
NIM : 36141010
Jurusan/Prodi : S1 PGMI UIN SU

Adalah benar telah melakukan Penelitian Lapangan dari tanggal 07 Maret 2018 s/d 18 April 2018 dengan Judul **Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V MIN Sei Agul Kec. Medan Denai** pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan Kecamatan Medan Denai Kota Medan, berdasarkan Permohonan Izin Melakukan Penelitian Nomor : B-3081/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2018 tanggal 07 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini di perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Medan, 19 April 2018
Kepala,

[Handwritten Signature]
A. P. S., S.Ag
NIP. 19700207 199803 1 003.